

**PENGARUH PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK MODEL
INTEGRATED (KETERPADUAN) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI PAYARAMAN.**



SKRIPSI SARJANA S1

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Oleh

DINA KARTIKA

NIM 13270023

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH

PALEMBANG

2018

Hai. Pengantar skripsi

Kepada Yth
bapak Dekan Fakultas
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Fatah Palembang
di
Palembang

Assalamualaikum wr.wb

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul “*pengaruh penerapan pembelajaran tematik model integrated (keterpaduan) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV DI Madrasah ibtdaiyah negeri payaraman*” yang ditulis oleh saudari DINA, KARTIKA, NIM 13270023 telah dapat diajukan dalam siding munaqosah fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Wassalamualaikum wr.wb

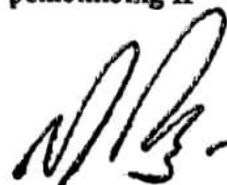
Palembang, 2017

Pembimbing I



Drs. H Tastin, M. Pd.I
NIP. 19590218199987031003

pembimbing II



Drs. Aquami, M.Pd.I
NIP. 196706191995031001

Skripsi-Berjudul

Pengaruh Penerapan Pembelajaran Tematik Model *Integrated* (keterpaduan) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman.

**Yang ditulis oleh saudara DINA KARTIKA, NIM 13270023
Telah dimunafiqsyahkan dan dipertahankan
Di depan Panitia Penguji Skripsi
Pada tanggal 23 November 2017**

**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Palembang, 23 November 2017
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

Ketua



**Drs. Kms Mas'ud Ali, M. Pd. I
NIP. 196005312000031001**

Sekretaris

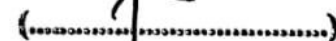


**H. Faisal, M.Pd.I
NIP. 19740512200321001**

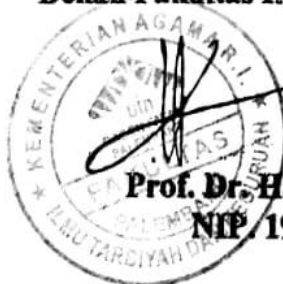
**Penguji I : Drs. Kms Mas'ud Ali, M. Pd. I
NIP. 196005312000031001**


(.....)

**Penguji II : Dra. H. Nurkeli, M.Pd.I
NIP. 1963110219900032001**


(.....)

**Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**



**Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag
NIP. 1971109111957031004**

MOTTO DAN PERSEMBAHANs

Motto

Sebuah tantangan akan selalu menjadi beban, jika itu hanya dipikirkan. Sebuah cita-cita juga adalah beban, jika itu hanya angan-angan.

Persembahan

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, dan kesabaran untuk dalam mengerjakan skripsi ini.

Aku persembahkan cinta dan sayangku kepada orangtuaku (Bapak Abdul Manan dan Ibu Jami'ah), kakakku (maryani safitri, eti kusnita dan febriansyah), yang telah menjadi motivasi dan inspirasi yang tiada henti memberikan dukungan do'anya buat aku. "Tanpa keluarga, manusia, sendiri di dunia, gemetar dalam dingin."

Terima kasih yang tak terhingga buat dosen-dosenku, terutama pembimbingku yang tak pernah lelah dan selalu sabar memberikan bimbingan dan arahan kepadaku.

Terima kasih juga kupesembahkan kepada para sahabatku yang senantiasa menjadi penyemangat dan setia menemani di setiap haiku. " Sahabat meupakan salah satu sumber kebahagiaan di kala kita merasa tidak bahagia."

Teruntuk teman-teman angkatanku PGMI 01 2013 yang selalu membantu, berbagi keceriaan dan bersama melewati suka dan duka selama kuliah sungguh kucapkan terima kasih banyak. " Tiada hari yang indah tanpa kalian teman-temanku."

Aku belajar, aku tegar, dan aku bersabar sehingga aku berhasil. Terimah kasih semuanya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pada tempatnya yang pertama dan utama di hati ini, pesnulis panjatkan puji dan rasa syukur kepada Ilahi Rabbi Allah SWT. Kemudian, shalawat beserta salam mudah-mudahan terlimpah curah ke pangkuan baginda Rasulullah SAW. beserta keluarganya, sahabatnya, dan juga para umatnya yang masih turut dengan ajarannya.

Berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Pembelajaran Tematik Model *Integrated* (keterpaduan) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Matematika Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman Kabupaten Ogan Ilir”.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada Bapak Drs. H. Tastin, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Aquami, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah dengan sabar, tekun, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyusun skripsi.

Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan pula kepada:

1. Bapak Drs. H. M. Sirozi, MA. Ph. D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
3. Ibu Hj. Mardiah Astuti, M. Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
4. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi PGMI Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Sarjana selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman, beserta guru-guru yang telah mengizinkan dan membantu penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian penulisan skripsi ini.
6. Bapak Mulyadi, A. Ma selaku guru kelas IV C di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data demi kelancaran dalam pelaksanaan penelitian dan penyelesaian penulisan skripsi ini.
7. Rekan-rekan Mahasiswa Program Studi PGMI UIN Raden Fatah Palembang yang telah banyak memberikan masukan kepada penulis baik selama dalam mengikuti perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.

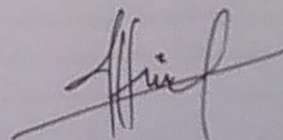
menit, maretal, araban, dan salah mendoakan keberhasilan dan keselamatan
selama menempuh pendidikan.

Sebuah pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah membantu
dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak
kekurangannya. Untuk itulah kritik yang sifatnya mendidik dan dukungan yang
membangun akan senantiasa penulis terima dengan lapang dada.

Palembang, November 2017

Penulis,



Dina Kartika

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGANTAR SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK	ix

BAB I. PENDAHULUAN

A.	Latar
Belakang Masalah	1
B.	Permas
alahan	6
C.	Tujuan
Dan Kegunaan Penelitian	7
D.	Tinjau
an Pustaka	8
E.	Kerang
ka Teori	14
F.	Variab
el Dan Definisi Operasional	20
G.	Hipote
sis	21
H.	Metod
ologi Penelitian	22
I.	Sistem
atika Pembahasan	30

BAB II. LANDASAN TEORI

A.	
Pembelajaran Tematik model integrated (keterpaduan)	31

1.	Penger	
tian		31
2.	Pembe	
lajaran model integrated		32
3.	Pembe	
lajaran tematik (terpadu) model integrated		33
4.	Kelebi	
han dan kekurangan model integrated		35
5.	Langk	
ah – Langkah Model integrated		36
B.	Hasil	
Belajar		38
1.	Penger	
tian Hasil Belajar		38
2.	Domai	
n / Ranah Hasil Belajar		40
3.	Faktor	
Yang Mempengaruhi Hasil Belajar		43
4.	Indikat	
or Hasil Belajar		45
C.	Mata	
Pelajaran Matematika		47
1.	Penger	
tian		47
2.	Tujuan	
Dan Fungsi Mata Pelaran Matematika		50
3.	Ruang	
Lingkup Mata Pelajaran Matematika		51
4.	Standa	
r Kompetensi (Sk) Dan Kompetensi Dasar (Kd)		51

BAB III. KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN

A.	Sejara	
h Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman		53
B.	Identit	
as Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman.....		54

C.	Visi, Misi, Dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman.....	55
D.	K eadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman.....	57
E.	Keada an Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman.....	59
F.	Struktu r Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman.....	61
G.	Keada an Sarana Dan Prasarana MIN Payaraman	62
H.	Kuriku lum Pendidikan	65
I.	Proses Kegiatan Pembelajaran	65
J.	Kegiat an Ekstrakurikuler	68

BAB IV. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A.	Hasil Penelitian	71
B.	Analisi s Data	73
1.	Data Observasi	73
2.	Data Tes	75
C.	P engaruh Penerapan Model Integrated (Keterpaduan) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Matematika Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman.....	90

BAB V. PENUTUP

A.	K esimpulan	99
---------	----------------------	----

B.	S
aran	100

DAFTAR PUSTAKA	102
-----------------------------	------------

LAMPIRAN - LAMPIRAN

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar siswa menjadi permasalahan yang penulis temui di kelas dengan penyebabnya adalah penggunaan strategi pembelajaran yang kurang efektif. Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengadakan upaya perbaikan pengajaran Matematika khususnya untuk materi Operasi Hitung Campuran dengan menerapkan model pembelajaran tematik tipe *Integrated*.

Model *Integrated* merupakan model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan antar bidang studi. Hal ini dipelajari siswa tanpa menghubungkan kebermaknaan dan keterkaitan antara satu pelajaran dengan pelajaran lainnya. Setiap mata pelajaran diajarkan oleh guru yang berbeda dan mungkin pula ruang yang berbeda. Setiap mata pelajaran memiliki ranahnya tersendiri dan tidak ada usaha untuk mempersatukannya. Setiap mata pelajaran berlangsung terpisah dengan pengorganisasian dan cara mengajar yang berbeda dari setiap guru.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan situasi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tematik tipe *Integrated* untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IV MIN Payaraman Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir; (2) mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran tematik tipe *Integrated*.

Untuk mengumpulkan data, instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa: 1) lembar observasi; 2) soal tes. Seorang siswa dinyatakan tuntas belajarnya apabila telah mencapai skor 6. Yang menjadi sampel penelitian ini adalah siswa kelas IV C Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman.

Hasil yang diperoleh dari skor *pre test* dan *post test*, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi Operasi Hitung Campuran dengan menggunakan model *Integrated*. Di mana pada *pre test* terdapat skor rata-rata kelas 40 dengan 11 siswa yang tuntas dan 14 siswa yang tidak tuntas, dengan skor tertinggi 8 dan skor terendah 0. Sedangkan pada *post test* terdapat skor rata-rata kelas 50,9 dengan 16 siswa yang tuntas dan 9 siswa yang tidak tuntas, dengan skor tertinggi 9 dan skor terendah 2.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesadaran akan kebutuhan pendidikan kini cenderung meningkat. Pendidikan secara universal dapat dipahami sebagai upaya pengembangan potensi kemanusiaan secara utuh dan penanaman nilai-nilai sosial budaya yang diyakini oleh sekelompok masyarakat agar dapat mempertahankan hidup dan kehidupan secara layak.

Menurut Hamijoyo, beerbagai macam faktor yang menyebabkan lemahnya kualitas pendidikan yang meliputi: a) Kurikulum yang miskin keterampilan, b) Motivasi dan orientasi pendidikan yang sarat dengan pola pikir hedonis dan materialistik, c) Monopoli arti kecerdasanyang selama ini hanya bersandar pada ranah kognitif, d) metodologi pengajaran yang stagnan dan cenderung mengekang kreativitas, e) pola manajemen dan tenaga pengajaran yang kurang profesional, f) pola interaksi yang tidak efektif, g) evaluasi dan kebijakan yang subjektif, h) pola pikir masyarakat yang skolastik, dan i) kondisi masyarakat yang sarat akan kebodohan dan kemiskinan sebagai dampak logis dari tidak adanya nilai optimal keberhasilan (*quality outcomes*) dalam proses pendidikan.¹

Oleh karena itu, pendidikan dewasa ini diselenggarakan semakin demokratis, semakin merata dan terbuka bagi setiap orang. Selain itu, pendidikan juga semakin

¹Trianto. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA Dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. (Jakarta : Kencana, 2011), hlm. 3

bervariasi dalam tujuan, fungsi, metode, dan isinya; semakin bervariasi dalam program, bidang studi, dan stratanya; semakin spesifik dalam komponen pendidikan yang bersifat umum dan semakin kaya dalam komponen vokasionalnya; serta semakin bervariasi dalam aspek profesional dan spesialisasinya. Oleh sebab itu, pendidikan semakin banyak memerlukan berbagai keahlian profesional dalam sistem manajemennya serta memerlukan berbagai keahlian yang bersifat interdisipliner dalam memecahkan masalahnya.

Amidjaya dalam Endang Sunarya, mengemukakan bahwa pada masa yang akan datang akan terjadi perubahan structural, isi, peran guru, kegiatan-kegiatan baru dalam pendidikan, dan perubahan manajemen system pendidikan di mana salah-satu fungsi utama manajemen yang paling strategis adalah perencanaan system pendidikan. Lebih lanjut dikatakan bahwa perubahan yang perlu segera dilakukan dalam manajemen system pendidikan adalah reorientasi perencanaan system pendidikan yang tidak hanya berpegang pada perencanaan jangka panjang pendek dan jangka menengah, namun harus meletakkan kerangka pengembangan system pendidikan yang jangka panjang. Menjelang berakhirnya abad ke-20, pendidikan telah berhasil dengan sukses dalam menemukan, mengembangkan, dan memajukan ilmu pengetahuan serta menerapkannya dalam bentuk teknologi. Berkat berbagai teori dan metode ilmiah modern yang dihasilkan oleh lembaga-lembaga pendidikan tinggi dan pusat penelitian ilmiah, daya penalaran para pakar semakin tinggi, baik dalam memberikan deskripsi, menganalisis maupun memprediksi terhadap berbagai kecenderungan yang akan terjadi di masa depan. Dalam konteks yang sama Tilaar

dalam Endang Sunarya, mengatakan bahwa pada masyarakat yang selalu berubah, pendidikan tidak lagi berada dalam masa lalu dan masa kini, pendidikan telah menjadi proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan.

Meskipun mengantisipasi dan memperkirakan secara pasti berbagai ketidakpastian, perubahan, dan kecenderungan-kecenderungan apa yang akan terjadi atau mungkin terjadi di masa depan adalah pekerjaan yang sulit untuk dilakukan, namun melalui kemampuan nalar, daya imajinasi, serta kreativitas manusia yang ditopang oleh berbagai penemuan penelitian, manusia hampir pasti dapat memperkirakan apa yang akan terjadi di masa depan.²

Seorang guru mempunyai tugas mendidik dan mengajar, ia membantu si anak didik. Ia selalu berusaha agar kadar bantuannya dapat meningkat sehingga diperoleh hasil yang lebih baik. Usahanya ada bermacam-macam. Mungkin ia memberi motivasi belajar yang banyak. Mungkin mengganti metode yang ia gunakan untuk menerangkan. Mungkin menambah alat peraga dan sebagainya.³

Kegiatan pembelajaran dalam kurikulum 2013 diarahkan untuk memperdayakan semua potensi yang dimiliki peserta didik agar mereka dapat memiliki kompetensi yang diharapkan melalui upaya menumbuhkan serta mengembangkan sikap (*attitude*), pengetahuan (*Knowledge*), dan keterampilan (*Skill*). Kualitas lain yang dikembangkan kurikulum dan harus terealisasi dalam

²Matin, *Dasar-dasar Perencanaan Pendidikan*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 1-6

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 2

proses pembelajaran, antara lain kreativitas, kemandirian, kerja sama, solidaritas, kepemimpinan, empati, toleransi dan kecakapan hidup peserta didik guna membentuk watak serta meningkatkan peradaban dan martabat bangsa.⁴

Dengan adanya perubahan kurikulum tersebut, maka secara langsung menyebabkan pada strategi pembelajaran dan penilaian hasil belajar. Selama ini, penilaian hasil belajar lebih diacuhkan pada penilaian individual yang lebih menekankan pada aspek kognitif. Dalam kerangka ini maka penilaian harus memberikan porsi yang sama pada setiap ranah, khususnya ranah afektif. Untuk itu, perlu digunakan jenis dan cara yang bervariasi dalam pengumpulan informasi untuk menilai kemajuan hasil belajar siswa secara komprehensif.⁵

Namun, faktanya pada suatu lembaga pendidikan di salah-satu daerah yang baru saja menerapkan kurikulum tematik ini memberikan pernyataan tentang kesusahan dalam penerapan kurikulum 2013. Seperti yang dikemukakan oleh salah satu pendidik bernama Ibu Zulkaidah, bahwa hal tersebut diakibatkan karena berbagai macam faktor, di antaranya belum adanya buku pegangan guru dan buku siswa sehingga dalam penerapannya masih menggunakan cara lama atau menurut KTSP, walaupun pada SK atau pembagian tugas guru sudah menerapkan kurikulum 2013. Kemudian penerapan kurikulum 2013 yang dianggap baru yaitu diterapkan setelah siswa mengikuti MID semester, dengan kata lain K13 diterapkan bukan dari hari

⁴Hosnan,*Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2014), hlm. IX

⁵KasinyoHarto,*Desain Pembelajaran Agama Islam Untuk Sekolah Dan Madrasah*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 152

pertama masuk sekolah pada semester baru sehingga terkesan mendadak dan belum cukup persiapan. Sebagai solusi masalah tersebut, pemerintah yang berperan penting dalam memutuskan hal yang bijak dan realistis, yaitu dengan menelaah terlebih dahulu, mampukan pendidik di suatu lembaga pendidikan untuk menerapkan kurikulum baru, jikalau mampu pemerintah juga harus menyediakan sarana dan prasarana seperti buku karena untuk membuat suatu perubahan tidak cukup hanya dengan omongan atau pernyataan semata, namun juga membutuhkan fasilitas dan kemampuan.

Selanjutnya masalah cara penulisan pada buku laporan penilaian siswa yang masih dianggap sulit oleh para pendidik. Serta banyak pendidik yang belum mengetahui macam-macam model pembelajaran yang dikembangkan pada kurikulum 2013. Padahal pengembangan model belajar tersebut juga dapat menjadi solusi pada permasalahan yang dihadapi pendidik dalam menerapkan kurikulum 2013. Yang diharapkan dapat membantu pendidik dalam menyampaikan materi ajar dengan cara yang bervariasi. Sebagai salah-satu contoh model pembelajaran tematik yaitu *Integrated* atau terpisah yang tentu mempunyai kelebihan dalam penerapannya, maka seorang pendidik harus mengetahui apa maksud dan tujuan serta manfaat dalam model *Integrated*.

Di lingkungan sekolah, penilaian merupakan proses pendidikan yang sering dilakukan oleh guru. Pada waktu-waktu tertentu guru selalu mengadakan penilaian

untuk menilai keberhasilan anak didik mereka dalam menyelesaikan satu kompetensi atau mata pelajaran.⁶

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **Pengaruh Penerapan Pembelajaran Tematik Model *Integrated* (keterpaduan) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman.**

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalahnya meliputi :

- a. Siswa tidak fokus dalam memperhatikan langkah-langkah pembelajaran.
- b. Umumnya penyampaian materi hanya mengacuh pada metode ceramah dan latihan, sehingga kurang menarik bagi siswa.
- c. Prosedur pembelajaran tidak diikuti oleh seluruh siswa di kelas.
- d. Keterbatasan alokasi waktu, namun dituntut untuk tercapainya tujuan pembelajaran dalam waktu yang telah ditentukan.
- e. Media tidak optimal digunakan dalam proses pembelajaran.
- f. Tidak adanya upaya pelatihan terhadap keterampilan yang dimiliki siswa
- g. Hasil belajar siswa yang kurang mencapai standar kompetensi.
- h. Rendahnya pengembangan kreatifitas siswa.

⁶FajriIsmail,*Evaluasi Pendidikan*, (Palembang : Tunas Gemilang Press, 2014), hlm. 2

2. Batasan Masalah

Berdasarkan beberapa permasalahan di atas, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana pengaruh Penerapan pembelajaran tematik model integrated (keterpaduan) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman?

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah dan identifikasi masalah yang telah ditentukan oleh penulis, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

- a. Bagaimana penerapan pembelajaran tematik model integrated (keterpaduan) pada mata pelajaran matematika kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman?
- b. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan pembelajaran tematik model integrated pada mata pelajaran matematika kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman?
- c. Bagaimana pengaruh penerapan pembelajaran tematik model integrated (keterpaduan) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian dari permasalahan di atas adalah :

- a. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran tematik model integrated (keterpaduan) pada mata pelajaran matematika kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman.
- b. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan pembelajaran tematik model integrated pada mata pelajaran matematika kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman.
- c. Untuk mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran tematik model integrated (keterpaduan) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Secara teoritis untuk menjadi bahan informasi tentang penerapan pembelajaran tematik (terpadu) yang dilaksanakan pada siswa kelas IV MI. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah ilmu dan memperluas wawasan berfikir dalam ilmu pengetahuan pendidikan terutama dalam hal pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Secara praktis, untuk menjadi bahan perbaikan bagi para guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman dalam menerapkan pembelajaran tematik (terpadu), bagi penulis sendiri yaitu untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan, dan bagi pembaca untuk meningkatkan kualitas pendidikan di masa yang akan datang.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik (terpadu) model *Integrated* (keterpaduan) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman. Setelah penulis mengadakan penelitian, ada beberapa karya berupa skripsi yang membahas tentang Pembelajaran Tematik (Terpadu), antara lain sebagai berikut :

Kadino, (2011). Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam skripsinya yang berjudul “*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III Dengan Pembelajaran Tematik Di MI Muhammadiyah Ngawean, Giriwoyo Kabupaten Wonogiri*” Menyatakan bahwa dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebelum diadakan tindakan, prestasi pencapaian Standar Ketuntasan Batas Minimum (SKBM) hanya 70%, siklus I menjadi 90% dan siklus II mencapai 95%. Sedangkan rata-rata sebelum tindakan adalah 6,8, pada siklus I menjadi 8,05, dan siklus II mencapai 8,3. Ini menunjukkan bahwa indikator kinerja dapat tercapai. jadi peningkatan kreatifitas dan keaktifan siswa antara lain mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain. Maka jika dibandingkan dengan penelitian di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang diteliti peneliti. Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang penerapan pembelajaran tematik untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan perbedaannya adalah Kadino membahas tentang penerapan pembelajran

tematik, sedangkan peneliti membahas tentang penerapan pembelajaran tematik dengan model *integrated* (keterpaduan) yang dilakukan di MI Negeri Payaraman.⁷

Dien Oktaria, (2014), mahasiswa tadris Matematika dalam skripsinya yang berjudul “*Pengaruh Penerapan Model Quantum Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas VIII SMP Negeri 38 Palembang*” Berdasarkan hasil analisis data dari penerapan model quantum learning, dilihat dari hasil belajar siswa kelas VIII5 SMP Negeri 38 Palembang yang diperoleh dari nilai *pre-test* dan *post-test*. Nilai *pre-test* diperoleh sebelum pembelajaran dengan model *quantum learning* diterapkan, sedangkan nilai *post-test* diperoleh setelah pembelajaran dengan model *quantum learning* diterapkan. Dari hasil analisis data maka diperoleh nilai rata-rata (\bar{x}) *pre-test* siswa adalah 42,33 dan nilai rata-rata (\bar{x}) *post-test* siswa adalah 79,63, sehingga dapat disimpulkan bahwa *post-test* > *pre-test*. Dari hasil analisis uji-t menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $17,58 > 1,996$ berarti ada perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah diterapkan model *quantum learning*. Adapun persamaan dengan penelitian di atas yaitu sama-sama melakukan penelitian dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika. Sedangkan perbedaannya adalah Dien Oktari menerapkan model *quantum learning* dan dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 38 Palembang, sedangkan di sini peneliti melakukan penelitian terhadap

⁷ Kadino, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III Dengan Pembelajaran Tematik Di MI Muhammadiyah Ngawean, Giriwoyo Kabupaten Wonogiri”, (Yogyakarta : Jurnal UIN Sunan Kalijaga 2011)

pembeajaran dengan menerapkan pembelajaran tematik model *Fragmented* (terpisah) yang diterapkan pada siswa kelas IV MIN Payaraman.⁸

Maria Theresia Kilmas, (2010) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Kependidikan Sekolah Dasar dan Pra Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang. Dalam skripsinya yang berjudul “*Penerapan Model Pembelajaran Terpadu Tipe Connected untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Martopuro II Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan.*” Menyatakan bahwa Seorang siswa dinyatakan tuntas belajarnya apabila telah mencapai skor 70. Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan siklus I dan siklus II, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Dilihat dari proses pembelajaran pada pra tindakan, tindakan siklus I dan tindakan pada siklus II dengan skor rata-rata kelas sebagai berikut: (1) pra tindakan 61,03% dengan 12 orang siswa yang tuntas dan 18 siswa tidak tuntas, dengan skor tertinggi 80 dan skor terendah 40; (2) tindakan siklus I 74,76% dengan siswa yang tuntas dan 27 orang dan yang tidak tuntas 3 orang dengan skor tertinggi 95 dan skor terendah 60; (3) tindakan siklus II 73,33% dengan siswa yang tuntas 25 dan yang tidak tuntas 5 dengan skor tertinggi 95 dan skor terendah 50. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran terpadu tipe connected dalam pembelajaran IPA pada materi gaya. Maka jika dibandingkan dengan penelitian di

⁸Dien Oktaria, “*Pengaruh Penerapan Model Quantum Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas VIII SMP Negeri 38 Palembang*”, (Palembang : IAIN Raden Fatah Palembang, 2014)

atas, terdapat kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang pembelajaran tematik terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan perbedaannya Maria Theresia Kilmas, membahas tentang Penerapan model pembelajaran terpadu tipe *connected* untuk meningkatkan hasil belajar yang dilakukan pada siswa kelas IV SD untuk mata pelajaran IPA sedangkan peneliti di sini meneliti tentang Penerapan Model *Integrated* (keterpaduan) terhadap Hasil Belajar Siswa pada pembelajaran tematik Kelas IV Di MI Negeri Payaraman.⁹

Nita Awalita Sundari, (2013/0901344), dalam skripsinya yang berjudul “*Penerapan Model Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran IPS (Penelitian Tindakan Kelas) Di Kelas VIII E SMP Negeri 12 Bandung*” Menyatakan bahwa dari hasil penelitian, dari siklus pertama sampai siklus keempat mengalami perbaikan-perbaikan, terutama dari sisi siswa. Sebelum penelitian ini dilakukan, pada observasi awal siswa belum pernah mengenal apa itu model pembelajaran tematik. Hal ini dikarenakan guru sebelumnya belum pernah menggunakan model pembelajaran tematik. Sehingga ketika Nita menggunakan model pembelajaran tematik, kreativitas siswa dapat terlihat dengan jelas. Misalnya pada siklus kedua yang menggunakan tema cita-cita, siswa diminta untuk membuat lambang yang sesuai dengan cita-citanya dan iklan lowongan kerja, siswa sangat antusias dalam mengerjakan tugas dari guru tersebut. Hal ini didukung karena materi pembelajaran berangkat dari sebuah tema yang sangat dekat dengan kehidupan siswa,

⁹ Kilmas, Maria Theresia, “*Penerapan Model Pembelajaran Terpadu Tipe Connected untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Martopuro II Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan*”, (Malang : Jurnal Universitas Negeri Malang, 2010),

sehingga lambang yang dibuat siswa merupakan lambang yang tidak pernah ada sebelumnya (orosinil). Maka jika dibandingkan dengan penelitian di atas, terdapat kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang penerapan model pembelajaran tematik, dan terdapat juga perbedaan di mana Nita Awalita Sundari membahas tentang penerapan model pembelajaran tematik untuk meningkatkan kreativitas siswa pada pembelajaran IPS dan dilakukan di kelas VIII SMP, sedangkan peneliti membahas tentang pengaruh pembelajaran tematik terhadap meningkatnya hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas IV MI.¹⁰

Solikah, (2014/12485208), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga dalam skripsinya yang berjudul “ *Penerapan Strategi Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Kreatifitas Dan Hasi Belajar Siswa Kelas I MIM Surodadi III Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang*” Menyatakan bahwa dari hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan dengan menerapkan strategi belajar tematik dapat meningkatkan penguasaan membaca, menulis, dan berhitung kelas I MIM Surodadi III Sawangan, Magelang Pada saat kondisi pra siklus ketuntasan nilai siswa yaitu hanya 90%, lalu setelah diadakan penelitian pada siklus 1 ketuntasan siswa meningkat menjadi 95%, dan pada siklus II ketuntasan klasikal menjadi 100% namun kondisi tersebut belum maksimal karena rata-rata nilai siswa

¹⁰Nita Awalita Sundari, “*Penerapan Model Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Kreatifitas Siswa Dalam Pembelajaran IPS (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas VIII E SMP Negeri 12 Bandung*”, (Bandung : Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia, 2013), diakses pada Rabu 29 Mei 2015, Pkl. 01:30

belum merata baik. Dengan kata lain secara keseluruhan strategi pembelajaran tematik dapat meningkatkan penguasaan siswa dalam belajar dengan hasil yang memuaskan. Maka jika dibandingkan dengan penelitian di atas, terdapat persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas tentang penerapan pembelajaran tematik terhadap meningkatnya hasil belajar siswa MI. Serta terdapat pula perbedaan, di mana Solikah membahas tentang penerapan strategi pembelajaran tematik untuk meningkatkan kreatifitas siswa serta yang dditujukan untuk siswa kelas I MIM sedangkan peneliti dalam penelitiannya hanya membahas bagaimana penerapan pembelajaran tematik model keterpaduan terhadap hasil belajar siswa kelas IV MI.¹¹

E. Kerangka Teori

kerangka teori adalah hal yang sangat penting, karena dalam kerangka teori tersebut akan dibuat teori-teori yang relevan dalam menjelaskan masalah yang sedang diteliti. kemudian kerangka teori ini digunakan sebagai landasan teori atau dasar pemikiran dalam penelitian yang dilakukan. karena itu adalah sangat penting bagi seorang peneliti untuk menyusun kerangka teori yang memuat pokok-pokok pemikiran yang akan menggambarkan dari sudut mana suatu masalah akan disoroti.¹²

1. Pembelajaran Tematik (Terpadu) Model *Integrated* (keterpaduan)

¹¹ Solikah, “*Penerapan Strategi Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Kreatifitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas I MIM Surodadi III Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang*”, (Yogyakarta: Jurnal UIN Sunan Kalijaga, 2014)

¹² H. Nawawi, metode penelitian bidang sosial, Gadjah mada university press, yogyakarta, 1995. hlm 39-40

Ditinjau dari cara memadukan konsep, keterampilan, topik, dan unit tematisnya, menurut seorang ahli yang bernama Robin fogarty (1991) mengemukakan bahwa terdapat 10 cara atau model dalam merencanakan pembelajaran terpadu. Kesepuluh cara atau model tersebut adalah: 1) *fragmented* (Terpisah), 2) *connected* (Terhubung), 3) *nosied*, 4) *sequenced* (Berurutan), 5) *shared* (Terbagi), 6) *webbed*, 7) *threaded*, 8) *integrated* (keterpaduan), 9) *immersed* (Terbenam), 10) *networked* (Jaringan).

Namun untuk penelitian ini yang digunakan adalah model yang kedelapan yaitu *Integrated* (keterpaduan). Model *Integrated* ini merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan antar bidang studi. Model ini diusahakan dengan cara menggabungkan bidang studi dengan cara menetapkan prioritas kurikuler dan menemukan keterampilan, konsep, dan sikap yang saling tumpang tindih di dalam beberapa bidang studi. Pada model ini tema yang berkaitan dengan tumpang tindih merupakan hal yang terakhir yang ingin dicari dan dipilih oleh guru dalam tahap perencanaan program. Pertama kali guru menyeleksi konsep-konsep, keterampilan dan sikap yang di ajarkan dalam satu semester dari beberapa bidang studi, selanjutnya di pilih beberapa konsep, keterampilan dan sikap yang memiliki keterhubungan yang erat dan tumpang-tindih antara berbagai bidang studi.¹³

Integrataed learning atau permbelajaran terpadu merupakan merupakan paket pengajaran yang menghubungkan berbagai konsep dari beberapa disiplin ilmu.

¹³ Trianto. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA Dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. (Jakarta : Kencana 2011) hlm. 116

Metode *integrated learning* berorientasi pada keaktifan siswa, pengetahuan awal siswa sangat membantu dalam memahami konsep dan keberhasilan siswa.¹⁴

Pembelajaran terpadu tipe *integrated* (keterpaduan) adalah tipe pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan antarbidang studi, menggabungkan bidang studi dengan cara menetapkan prioritas kurikuler dan menemukan keterampilan, konsep, dan sikap yang saling tumpang-tindih dalam beberapa bidang studi (Fogarty, 1991:76). pada tipe ini tema yang berkaitan dan saling tumpang-tindih merupakan hal terakhir yang ingin dicari dan dipilih oleh guru dalam tahap perencanaan program.¹⁵

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik model *Integrated* (keterpaduan) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan berbagai konsep maupun keterampilan dan sikap melalui berbagai mata pelajaran atau dalam satu mata pelajaran, berupa segala sesuatu yang dialami atau diamati oleh siswa. ,model *integrated* dapat pengembang pengetahuan dan ketrampilan siswa secara simultan, dengan melihat adanya hubungan antara mata pelajaran, dan tingkay kebermaknaan menjadi lebih tinggi.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam

¹⁴ Isjoni. *Integrated learning pendekatan pembelajarn ips di pendidikan dasar.* (pekanbaru 2007) hlm 9

¹⁵ Trianto. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA Dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI.* (Jakarta : Kencana 2011) hlm. 117

kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar, siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.¹⁶

Menurut Juliah, hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya. Selanjutnya menurut Hamalik hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, dan sikap-sikap, serta apersepsi dan abilitas. Dari kedua pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran.¹⁷

Menurut Dymmiati dan Mudjiono hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan.¹⁸

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan tolak ukur atau patokan yang menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui

¹⁶Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta : Multi Pressindo, 2012), hlm. 14

¹⁷ Kunandar. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), hlm. 61

¹⁸ Fajri Ismail, *Op Cit.*, hlm 38

dan memahami suatu materi pelajaran dari proses pengalaman belajarnya yang dapat diukur dengan tes.

3. Mata pelajaran Matematika

a. Pengertian

Matematika menurut Ruseffendi adalah bahasa simbol, ilmu deduktif yang tidak pernah menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi yang mulai dari unsur yang tidak didefinisikan ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil. Sedangkan hakikat matematika menurut Soedjadi yaitu memiliki objek tujuan abstrak, bertumpuh pada kesepakatan, dan pola pikir yang deduktif.¹⁹

Mata pelajaran matematika di SD/MI merupakan salah satu kajian yang selalu menarik untuk dikemukakan karena adanya perbedaan karakteristik khususnya antara hakikat anak dan hakikat matematika. Untuk itu diperlukan jembatan yang dapat menetralkan perbedaan atau pertentangan tersebut, maka diperlukannya adanya kemampuan khusus dari seorang guru untuk menjembatani antara dunia anak yang belum berpikir secara deduktif untuk dapat mengerti dunia matematika yang bersifat deduktif.²⁰

Dalam matematika, setiap konsep bersifat abstrak yang baru dipahami siswa perlu segera diberi penguatan, agar mengendap dan tahan lama dalam memori siswa, sehingga akan melekat pada pola pikir dan polanya. Konsep-konsep pada

¹⁹ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 1

²⁰ Karso,dkk, *Op Cit.*, hlm. 1.3

kurikulum matematika SD dapat dibagi menjadi tiga kelompok besar, yaitu penanaman konsep dasar, pemahaman konsep, dan pembinaan keterampilan sehingga tujuan dari maqta pelajaran matematika dapat tercapai dengan baik melalui langkah-langkah yang benar sesuai dengan kemampuan dan lingkungan siswa.²¹

b. Tujuan Dan Fungsi Mata Pelajaran Matematika

Tujuan pembelajaran matematika adalah melatih dan menumbuhkan cara berpikir secara sistematis, logis, kritis, kreatif dan konsisten. Serta mengembangkan sikap gigih dan percaya diri sesuai dalam menyelesaikan masalah.²²

Mata pelajaran matematika berfungsi untuk mengembangkan kemampuan bernalar melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi, dan eksperimen, sebagai alat pemecahan masalah melalui pola pikir dan model matematika, serta sebagai alat komunikasi melalui simbol, tabel, grafik, diagram, dalam menjelaskan gagasan.²³

c. Ruang lingkup Mata Pelajaran Matematika

Standar Kompetensi Matematika merupakan seperangkat kompetensi matematika yang dibakukan dan harus dicapai oleh siswa pada akhir periode pembelajaran. Standar ini dikelompokkan dalam Kemahiran Matematika, Bilangan,

²¹ Heruman, *Op Cit.*, hlm. 2

²² Depdiknas, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Matematika SD dan MI*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), hlm. 6

²³ *Ibid.*

Pengukuran dan Geometri, Aljabar, Statistika dan Peluang, Trigonometri, dan Kalkulus.²⁴

d. Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD)

Adapun Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dari mata pelajaran Matematika di SD/MI khususnya kelas IV, adalah sebagai berikut :²⁵

Tabel 1.1. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kelas IV, Semester 1

Standar Kompetensi	Komptensi Dasar
Bilangan 1. Menggunakan konsep bilangan cacah dan pecahan dalam pemecahan masalah.	1.1. Mengenal dan menggunakan konsep bilangan cacah dalam pemecahan 1.2. Melakukan Penjumlahan dan pengurangan bilangan 1.3. Melakukan operasi perkalian dan pembagian bilangan 1.4. Melakukan operasi hitung campuran 1.5. Melakukan penaksiran dan pembulatan 1.6 Memecahkan masalah yang melibatkan uang

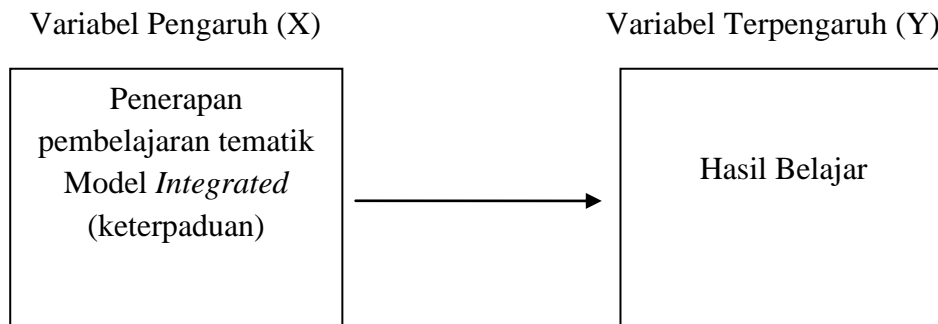
²⁴ *Ibid.*

²⁵ *Ibid.*, hlm. 20-22

4. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel

Kata “variabel” berasal dari bahasa Inggris *variable* dengan arti: “ubahan”, “faktor tak tetap”, atau “gejala yang dapat di ubah-ubah”.²⁶ Dalam penelitian ini terdapat dua variabel pokok, yaitu Penerapan Model *Integrated* (keterpaduan) Pembelajaran Tematik (Terpadu) sebagai variabel pengaruh, dan Hasil Belajar sebagai variabel terpengaruh. Lebih jelasnya dapat digambarkan sebagai berikut:



2. Definisi Operasional

a. Pembelajaran tematik

Pembelajaran tematik atau terpadu yang dimaksud adalah pemaduan antara beberapa materi yang terdapat dalam satu mata pelajaran yaitu matematika yang dilakukan secara bertahap dengan tujuan memudahkan dalam pemahaman siswa terhadap satu keterampilan dan beberapa keterampilan lainnya yang terkandung dalam satu materi pelajaran.

²⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 36.

pembelajaran yang telah di lakukan.

b. Model *Integrated* (keterpaduan)

Pembelajaran Tematik (Terpadu) Model *Integrated* (keterpaduan) yang dimaksud peneliti dimana dalam satu mata pelajaran yang akan diajarkan di kelas akan dilangsungkan selama beberapa kali pertemuan yaitu dilaksanakan dengan menggabungkan bidang studi dengan cara menetapkan prioritas kurikuler dan menemukan keterampilan, konsep, dan sikap saling tumpang tindih dalam beberapa bidang studi.²⁷

c. Hasil Belajar

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pencapaian kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.²⁸ Di lihat dari kemampuan yang di peroleh anak setelah mengikuti kegiatan belajar, Dan kemampuan ini dilihat dari hasil tes.

5. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu fenomena atau pernyataan penelitian yang dirumuskan setelah penelitian suatu teori-teori. Adapun hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

²⁷ Isjoni. *Integrated learning pendekatan Ips di pendidikan dasar*. (pekanbaru 2007) hlm 9

²⁸Wina Sanjaya,*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,(Jakarta : Kencana,2006), hlm. 62

Ha : Adanya pengaruh penerapan pembelajaran tematik model *Integrated* (keterpaduan) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman.

Ho : Tidak adanya pengaruh penerapan pembelajaran tematik model *Integrated* (keterpaduan) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman.

6. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain eksperimen. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.²⁹ Desain eksperimen adalah penelitian dengan melakukan percobaan terhadap kelompok-kelompok eksperimen. Kepada tiap kelompok eksperimen dikenakan perlakuan-perlakuan tertentu dengan kondisi-kondisi yang dapat dikontrol.³⁰

Dalam penelitian ini penulis mengacuh pada model desain penelitian Pre-Eksperiment yaitu *One Group Pre-test – Post-test Design*. *One Group Pre-test – Post-test Design* merupakan penelitian dengan cara melakukan satu kali pengukuran

²⁹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, cet. 9, (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), hlm. 105-106

³⁰ *Ibid.*, hlm. 10

di depan (*pre-test*) sebelum adanya perlakuan (*treatment*) dan setelah itu dilakukan pengukuran lagi (*post-test*). Jadi nantinya penulis akan mengadakan satu kali pengukuran sebelum menerapkan pembelajaran tematik (terpadu) model *Integrated* (keterpaduan) dan satu kali pengukuran setelah menerapkan pembelajaran tematik (terpadu) model *Integrated* (keterpaduan).

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

1) Data Kualitatif

Data kualitatif dalam penelitian ini adalah uraian tentang proses belajar mengajar dan juga penerapan pembelajaran model *Integrated* (keterpaduan) kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman.

2) Data Kuantitatif

Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya pembelajaran tematik (terpadu) model *Integrated* (keterpaduan) kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman. Data kuantitatif pada penelitian ini diolah dan dianalisa dengan menggunakan perhitungan atau statistik.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu :

1) Sumber Data Primer

Data primer adalah data pokok yang diperoleh secara langsung dari lapangan penelitian, yaitu kepala madrasah, wali kelas, serta guru mata pelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman.

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data penunjang yang diperoleh dari buku-buku yang ada hubungannya dengan permasalahan.

3. Populasi dan Sampel Penelitian/Informan Data

a. Populasi Penelitian

Dalam penelitian, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus.³¹

Maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman. Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1.2. Populasi

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	IV.a	16	12	28
2	IV. b	13	12	25
3	IV. c	13	12	25

b. Sampel Penelitian

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktik*, hlm. 173

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Jika hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Yang dimaksud dengan menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi.³²

Tabel 1.3. Sampel

No	Siswa Kelas IV C		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
1	13 Orang	12 Orang	25 Orang

Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik sampling purposive yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sehingga didapatkan sampel dari penelitian ini yaitu siswa kelas IV C di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman yang berjumlah 25 orang.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

³²*ibid.*, hlm. 174-175

a. Metode Observasi, maksudnya peneliti melakukan pengamatan langsung ke lokasi atau objek yang diteliti dan mengambil serta mencatat fenomena-fenomena yang ada atau terjadi di lapangan penelitian. Untuk mendapatkan data tentang penerapan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik.

b. Metode Dokumentasi, metode ini digunakan untuk mendapatkan data sejarah berdirinya madrasah, sarana dan prasarana, jumlah siswa atau tenaga pengajar.

c. Metode Tes

Tes diberikan kepada siswa eksperimen sebelum dan sesudah proses pembelajaran. Bentuk test yang akan diberikan adalah bentuk tes tertulis. Tes tertulis yang digunakan yaitu tes esai yang berjumlah 10 soal.

Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Mengadakan pre-test

Tes yang diberikan kepada siswa sebelum mereka mengikuti program pembelajaran. Soal-soal dalam *pre-test* sama dengan soal-soal dalam *post-test* (evaluasi) hasil *pre-test* berfaedah sebagai bahan perbandingan dengan hasil *post-test* setelah siswa mengikuti program pembelajaran.

2. Mengadakan post-test

Jika *pre-test* diberikan sebelum mengikuti proses pembelajaran maka *post-test* diberikan setelah siswa mengikuti proses pembelajaran dan yang diberikan pada *post-test* adalah soal yang sama dengan soal yang diberikan pada *pre-test*.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik *test "t"*. teknik *test "t"* digunakan untuk mengetahui kebenaran dari hipotesis penelitian sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran terpadu model jaringan kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang. Karena sampel dalam penelitian ini berjumlah 23 orang siswa yang berarti N kurang dari 30, maka rumus yang digunakan adalah rumus *test "t"* untuk dua sampel kecil yang saling berhubungan .

Langkah Perhitungannya

Langkah yang perlu ditempuh dalam rangka memperoleh harga t_0 berturut-turut adalah sebagai berikut:

a. Mencari D (*Difference* = Perbedaan) antara Skor Variabel I dan Skor Variabel II. Jika Variabel I kita beri lambing X sedang Variabel II kita beri lambang Y , maka $D = X - Y$

b. Menjumlahkan D , sehingga diperoleh $\sum D$

Perhatian: dalam menjumlahkan D , tanda aljabar (yaitu tanda-tanda “plus” dan “minus”) harus diperhatikan, artinya: tanda “plus” dan “minus” ikut serta diperhitungkan dalam penjumlahan.

c. Mencari *Mean* dari *Difference*, dengan rumus :

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

d. Mengkuadratkan D , setelah itu lalu dijumlahkan sehingga diperoleh $\sum D^2$

e. Mencari Deviasi Standar dari *Difference* (SD_D) dengan rumus:

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

f. Mencari Standar Error dari *Mean of Difference*, yaitu SE_{M_D} dengan menggunakan rumus:

$$SE_{M_D} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

g. Mencari t_0 dengan menggunakan rumus:

$$t_0 = \frac{MD}{SE \ MD}$$

h. Memberikan interpretasi terhadap " t_0 " dengan prosedur kerja sebagai berikut:

- 1) Merumuskan terlebih dahulu Hipotesis alternatif (H_a) dan Hipotesis Nihilnya (H_0)
- 2) Menguji signifikansi t_0 dengan cara membandingkan besarnya t_0 (" t " hasil observasi atau " t " hasil perhitungan) dengan t_t (harga kritik " t "), dengan terlebih dahulu menetapkan *degrees of freedom* (df) atau derajat kebebasannya (db), yang dapat diperoleh dengan rumus: df atau db = N - 1
- 3) Melakukan perbandingan antara t_0 dengan t_t , dengan patokan sebagai berikut:
 - a) Diterima Jika t_0 lebih besar atau sama dengan t_t maka Hipotesis Nihil ditolak, sebaiknya hipotesis alternatif diterima atau disetujui, berarti antar dua variabel yang sedang kita selidiki perbedaannya, secara signifikan memang terdapat perbedaan.
 - b) Jika t_0 lebih kecil dari pada t_t maka Hipotesis Nihil diterima atau disetujui, sebaliknya Hipotesis Alternatif ditolak. Berarti bahwa

perbedaan antara Variabel I dan Variabel II itu bukanlah perbedaan yang berarti, atau bukan perbedaan yang signifikan.

- i. Menarik kesimpulan hasil penelitian³³

³³Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, hlm. 305-308

7. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan terdiri dari beberapa pembahasan yaitu :

Bab I Pendahuluan, Berisi judul penelitian, latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, variabel dan definisi operasional, hipotesis, dan metodologi penelitian.

Bab II Kajian Teori, Berisi tentang landasan teori penerapan pembelajaran tematik (terpadu) model *Integrated* (Keterpaduan) antara lain, pengertian pembelajaran tematik (terpadu) secara umum, pengertian model, pengertian model *Integrated* (Keterpaduan), dan pengertian hasil belajar serta Mata Pelajaran Matematika.

Bab III Kondisi Objek Penelitian, Berisi tentang setting wilayah penelitian yang mencakup tempat penelitian, waktu penelitian, serta tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan, Merupakan tentang hasil penelitian dan pembahasan dan tentang penerapan model *integrated* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

Bab V Penutup, yang memuat kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Tematik Model Integrated (Keterpaduan)

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

pembelajaran tematik menurut Depdiknas adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Pembelajaran tematik menyediakan keluasan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada siswa untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan. Pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran termasuk salah-satu tipe/ jenis model pembelajaran terpadu. Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.³⁴

Menurut Ujang Sukandi, dkk. Dikutip dari buku Trianto, pembelajaran tematik / terpadu adalah pembelajaran yang memiliki satu tema aktual, dekat dengan siswa dan ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari beberapa materi pelajaran. Pembelajaran terpadu atau tematik memiliki arti penting dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran terpadu akan terjadi jika kejadian yang wajar dan jelas

³⁴ Trianto, *Op Cit.*, hlm. 147-155

bahwa sebagai pemacu dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu yaitu melalui eksplorasi topik.³⁵

Berdasarkan berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik atau terpadu merupakan suatu model pembelajaran yang memadukan beberapa materi pembelajaran dengan berbagai standar kompetensi dan kompetensi dasar dari satu atau beberapa mata pelajaran. Penerapan pembelajaran ini dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yakni penentuan berdasarkan keterkaitan standar kompetensi dan kompetensi dasar, tema, dan masalah yang dihadapi.

Namun dengan dibaginya model pembelajaran tematik menjadibeberapa model yaitu: 1) *fragmented*(Terpisah), 2) *connected*(Terhubung), 3) *nosied*, 4) *sequenced*(Berurutan), 5) *shared*(Terbagi), 6) *webbed*, 7) *threaded*, 8) *integrated*(Gabungan), 9) *immersed*(Terbenam), 10) *networked*(Jaringan). Maka untuk lebih mengefektifkan dalam pengaplikasian dalam proses belajar mengajar model yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model *Integrated* (keterpaduan).

2. Pembelajaran Model *Integrated* (Keterpaduan)

Pembelajaran Model *Integrated* merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan antar bidang studi. Model ini diusahakan dengan cara menggabungkan bidang studi dengan cara menetapkan prioritas kurikuler dan

³⁵ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), hlm. 11

menemukan keterampilan, konsep, dan sikap yang saling tumpang tindih di dalam beberapa bidang studi. Pada model ini tema yang berkaitan dengan tumpang tindih merupakan hal yang terakhir yang ingin dicari dan dipilih oleh guru dalam tahap perencanaan program. Pertama kali guru menyeleksi konsep-konsep, keterampilan dan sikap yang di ajarkan dalam satu semester dari beberapa bidang studi,selanjutnya di pilih beberapa konsep, keterampilan dan sikap yang memiliki keterhubungan yang erat dan tumpang-tindih antara berbagai bidang studi.³⁶

Blane (1995) berpendapat model integrated merupakan suatu model pembelajaran yang mencoba memadukan beberapa pokok bahasan. Salah satu diantaranya adalah memadukan pokok bahasan atau sub pokok bahasan antara bidang studi. Model integrated sebagai pembelajaran yang diawali dari suatu tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok-pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan ataupun direncanakan baik dalam satu mata pelajaran atau lebih.³⁷

Jadi, dapat disimpulkan bahwa model integrated, merupakan yang bertolak dari ketumpangtindihan konsep, kemampuan, dan sikap. Ketumpangtindihan materi pelajaran dari beberapa yang terkait kemudian dirumuskan menjadi satu tema yang dibahas menjadi satu.

³⁶Trianto. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA Dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. (Jakarta : Kencana 2011) hlm. 116

³⁷Isjoni. *Integrated learning pendekatan pembelajarn ips di pendidikan dasar*. (pekanbaru 2007) hlm 134

3. Pembelajaran Tematik (Terpadu) Model *Integrated* (keterpaduan)

Ditinjau dari cara memadukan konsep, keterampilan, topik, dan unit tematisnya, menurut seorang ahli yang bernama Robin fogarty (1991) mengemukakan bahwa terdapat 10 cara atau model dalam merencanakan pembelajaran terpadu. Kesepuluh cara atau model tersebut adalah: 1) *fragmented*(Terpisah), 2) *connected*(Terhubung), 3) *nosied*, 4) *sequenced*(Berurutan), 5) *shared*(Terbagi), 6) *webbed*, 7) *threaded*, 8) *integrated*(keterpaduan), 9) *immersed*(Terbenam), 10) *networked*(Jaringan).

Namun untuk penelitian ini yang digunakan adalah model yang kedelapan yaitu *Integrated* (keterpaduan). Model *Integrated* ini merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan antar bidang studi. Model ini diusahakan dengan cara menggabungkan bidang studi dengan cara menetapkan prioritas kurikuler dan menemukan keterampilan, konsep, dan sikap yang saling tumpang tindih di dalam beberapa bidang studi. Pada model ini tema yang berkaitan dengan tumpang tindih merupakan hal yang terakhir yang ingin dicari dan dipilih oleh guru dalam tahap perencanaan program. Pertama kali guru menyeleksi konsep-konsep, keterampilan dan sikap yang di ajarkan dalam satu semester dari beberapa bidang studi, selanjutnya di pilih beberapa konsep, keterampilan dan sikap yang memiliki keterhubungan yang erat dan tumpang-tindih antara berbagai bidang studi.³⁸

³⁸Trianto. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA Dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. (Jakarta : Kencana 2011) hlm. 116

Integrataed learning atau pembelajaran terpadu merupakan merupakan paket pengajaran yang menghubungkan berbagai konsep dari beberapa disiplin ilmu. Metode *integrated learning* berorientasi pada keaktifan siswa, pengetahuan awal siswa sangat membantu dalam memahami konsep dan keberhasilan siswa.³⁹

Pembelajaran terpadu tipe *integrated* (keterpaduan) adalah tipe pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan antarbidang studi, menggabungkan bidang studi dengan cara menetapkan prioritas kurikuler dan menemukan keterampilan, konsep, dan sikap yang saling tumpang-tindih dalam beberapa bidang studi (Fogarty, 1991:76). pada tipe ini tema yang berkaitan dan saling tumpang-tindih merupakan hal terakhir yang ingin dicari dan dipilih oleh guru dalam tahap perencanaan program.⁴⁰

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik model *Integrated*(keterpaduan) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan berbagai konsep maupun keterampilan dan sikap melalui berbagai mata pelajaran atau dalam satu mata pelajaran, berupa segala sesuatu yang dialami atau diamati oleh siswa. ,model *integrated* dapat pengembang pengetahuan dan keterampilan siswa secara simultan, dengan melihat adanya hubungan antara mata pelajaran, dan tingkay kebermaknaan menjadi lebih tinggi.

4. Kelebihan dan Kekurangan dari Model *Integrated*

³⁹ Isjoni. *Integrated learning pendekatan pembelajarn ips di pendidikan dasar.* (pekanbaru 2007) hlm 9

⁴⁰Trianto. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA Dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI.* (Jakarta : Kencana 2011) hlm. 117

Adapun kelebihan dari model *integratd* ini yaitu :⁴¹

- a. Adanya kemungkinan pemahaman antarbidang studi, karena dengan memfokuskan pada isi pebelajaran, strategi berfikir, keterampilan social dan ide-ide penemuan lain, satu pelajaran dapat mencakup banyak dimensi, sehingga siswa, pembelajaran menjadi semakin diperkaya dan berkembang.
- b. Memotivasi siswa dalam pembelajaran.
- c. Tipe terintegrasi juga memberikan perhatian pada perbagai bidang yang penting dalam satu aat, tipe ini tidak memerlukan penambahan waktu untuk bekerja dengan guru lain. Dalam tipe ini guru tidak perlu mengulang kembali materi yang tumpeng-tindih, sehingga tercapai efisiensi dan efektivitas pembelajaran.

Kemudian kelemahan dari model ini adalah sebagai berikut :

- a. Terletak pada guru, yaitu guru harus menguasai konsep, sikap, dan keterampilan yang diprioritaskan.
- b. Penerapannya, yaitu sulitnya menerapkan tipeini secara penuh.
- c. Tipe ini memerlukan tim antarbidang studi, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan.

5. Langkah - Langkah Model Integrated

⁴¹ Trianto 2, *Op Cit.*, hlm. 118

Adapun menurut Prabowo dalam Trianto, langkah-langkah pembelajaran terpadu model keterpaduan(*Integrated*) adalah sebagai berikut:⁴²

- a. Tahap Perencanaan
 - 1) Menentukan Kompetensi Dasar
 - 2) Menentukan Indikator Menentukan Tujuan Pembelajaran
- b. Langkah-Langkah yang ditempuh guru
 - 1) Menyampaikan konsep pendukung yang harus dikuasai peserta didik.
 - 2) Menyampaikan konsep-konsep yang hendak dikuasai peserta didik
 - 3) Menyampaikan keterampilan proses yang dapat dikembangkan
 - 4) Menyampaikan alat dan bahan yang akan digunakan / dibutuhkan
 - 5) Menyampaikan pertanyaan kunci
- c. Tahap Pelaksanaan, meliputi :
 - 1) Pengelolaan kelas dengan membagi kelas kedalam kelompok
 - 2) Kegiatan proses
 - 3) Kegiatan pencatatan data
 - 4) 2Diskusi secara klasikal
- d. Tahap Evaluasi, meliputi :
 - 1) Evaluasi Proses, berupa :
 - a) Ketepatan hasil pengamatan

⁴²*Ibid.*, hlm. 115

- b) Ketepatan dalam menyusun alat dan bahan
- c) Ketepatan peserta didik saat menganalisis data.

2). Evaluasi Produk

Penguasaan peserta didik terhadap konsep-konsep / materi sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus yang telah ditetapkan.

3). Evaluasi Psikomotor

Kemampuan peserta didik terhadap penggunaan alat ukur.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar, siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.⁴³

Dalam perspektif islam tidak dijelaskan secara rinci dan operasional mengenai proses belajar (belajar), proses kerja sistem memori akal dan proses dikuasainya pengetahuan dan keterampilan manusia. Namun islam menekankan dalam signifikansi

⁴³Asep Jihad dan Abdul Haris, *Op Cit.*, hlm. 14

fungsi kognitif (akal) dan fungsi sensori (indera-indera) sebagai alat-alat penting untuk belajar sangat jelas.

Menurut Juliah, hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya. Selanjutnya menurut Hamalik hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, dan sikap-sikap, serta apersepsi dan abilitas. Dari kedua pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran.

Menurut Dymmiati dan Mudjiono hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan.⁴⁴

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan tolak ukur atau patokan yang menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu materi pelajaran dari proses pengalaman belajarnya yang dapat diukur dengan tes.

⁴⁴Fajri Ismail, *Op Cit.*, hlm 38

Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa :⁴⁵

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan, maupun tertulis.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktifitas kognitifnya sendiri.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima dan menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

2. Domain/ Ranah Hasil Belajar

Usman menyatakan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan guru sebelumnya yang dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu :⁴⁶

- a. Domain *Kognitif*

⁴⁵*Ibid.*, hlm. 39

⁴⁶Asep Jihad dan Abdul Haris, *Op Cit.*, hlm. 16-19

- 1) *Pengetahuan (Knowlegde)*. Jenjang yang paling rendah dalam kemampuan kognitif meliputi pengajaran tentang hal-hal yang bersifat khusus atau universal, mengetahui metode dan proses, pengingatan terhadap suatu pola, struktur atau setting. Dalam hal ini tekanan utama pada pengenalan kembali fakta, prinsip, kata-kata yang dapat dipakai : definisikan, ulang, laporkan. Ingatkan, garis bawahi, sebutkan, daftar dan sambungkan.
- 2) *Pemahaman (comprehension)*. Jenjang setingkat di atas pengetahuan ini akan meliputi penerimaan dalam komunikasi secara akurat, menempatkan hasil komunikasi dalam bentuk penyajian yang berbeda, mengorganisasikannya secara setingkat tanpa merubah pengertian dan dapat mengeksporasikan.
- 3) *Aplikasi atau penggunaan prinsip atau metode pada situasi yang baru*
- 4) *Analisa*. Jenjang yang keempat ini akan menyangkut terutama kemampuan anak dalam memisah-misah (*Breakdown*) terhadap suatu materi menjadi bagian-bagian yang membentuknya, mendeteksi hubungan di antara bagian-bagian itu dan cara materi itu diorganisir.
- 5) *Sintesa*. Jenjang yang sudah satu tingkat lebih sulit dari analisa ini ialah meliputi anak untuk menaruhkan/menempatkan bagian-bagian atau elemen satu/ bersama sehingga membentuk suatu keseluruhan yang koheren.

6) *Evaluasi*. Jenjang ini adalah yang paling atas atau yang dianggap yang paling sulit dalam kemampuan pengetahuan anak didik. Di sini akan meliputi kemampuan anak didik dalam pengambilan keputusan atau dalam menyatakan pendapat tentang nilai suatu tujuan, ide, pekerjaan, pemecahan masalah, metoda, materi dan lain-lain. Dalam pengambilan keputusan atau dalam menyatakan pendapat, termasuk juga kriteria yang yang dipergunakan, sehingga menjadi akurat dan menstandard penilaian/penghargaan.

b. Domain Kemampuan Sikap (*Affective*)

- 1) *Menerima atau Memperhatikan*. Jenjang pertama ini akan meliputi sifat sensitif terhadap adanya eksistensi suatu phenomena tertentu atau suatu stimulus dan kesadaran yang merupakan perilaku kognitif. Termasuk di dalamnya juga keinginan untuk menerima atau memperhatikan.
- 2) *Merespon*. Dalam jenjang ini anak didik dilibatkan secara puas dalam subjek tertentu, phenomena atau suatu kegiatan sehingga ia akan mencari-cari dan menambah kepuasan dari bekerja dengannya atau terlibat di dalamnya.
- 3) *Penghargaan*. Pada level ini perilaku anak didik adalah konsisten dan stabil, tidak hanya dalam persetujuan terhadap suatu nilai tetapi juga pemilihan terhadapnya dan keterikatannya pada suatu pandangan atau ide tertentu.

- 4) *Mengorganisasikan*. Dalam jenjang ini anak didik membentuk suatu sistem nilai yang dapat menuntun perilaku. Ini meliputi konseptualisasi dan mengorganisasikan.
- 5) *Memribadi (mewatak)*. Pada tingkat terakhir sudah ada internalisasi, nilai-nilai telah mendapatkan tempat pada diri individu, diorganisir ke dalam suatu sistem yang bersifat internal, memiliki kontrol perilaku.

c. Domain Psikomotorik

- 1) *Menirukan*. Apabila ditunjukkan kepada anak didik suatu action yang dapat diamati (Observable), maka ia akan mulai membuat suatu tiruan terhadap action ini sampai pada tingkat sistem otot-ototnya dan dituntun oleh dorongan kata hati untuk menirukan.
- 2) *Manipulasi*. Pada tingkat ini anak didik dapat menampilkan suatu action seperti yang diajarkan dan juga tidak hanya pada seperti yang diamati, dia mulai dapat membedakan antara satu set action dengan yang lain, menjadi mampu memilih action yang diperlukan dan mulai memilih keterampilan dalam manipulasi mentasi
- 3) *Keseksamaan (Precision)*. Ini meliputi kemampuan anak didik dalam penampilan yang telah sampai pada tingkat perbaikan yang lebih tinggi dalam memproduksi suatu kegiatan tertentu.
- 4) *Artikulasi (Articulation)*. Yang utama di sini anak didik telah dapat mengkoordinasikan serentetan action dengan menetapkan urutan/ sekuen secara tepat di antara action yang berbeda-beda.

- 5) *Naturalisasi*. Tingkat terakhir dari kemampuan psikomotorik adalah apabila anak telah dapat melakukan secara alami satu action atau sejumlah action yang urut.

Perubahan salah satu atau ketiga domain yang disebabkan oleh proses belajar dinamakan hasil belajar. Hasil belajar dapat dilihat dari ada tidaknya perubahan ketiga domain tersebut yang dialami siswa setelah menjalani proses belajar.⁴⁷

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Munadi antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal.⁴⁸

a. Faktor Internal

- 1) Faktor Fisiologis. Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.
- 2) Faktor Psikologis. Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis

⁴⁷*Ibid.*, hlm. 19-20

⁴⁸ Muhibbin syah, *Psikologi belajar*, (Jakarta. PT. Raja Grafinda Persada, 2003), hlm. 147-148

meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik.

b. Faktor Eksternal

- 1) Faktor Lingkungan. Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruangan yang kurang akan sirkulasi udara akan sangat berpengaruh dan akan sangat berbeda pada pembelajaran pada pagi hari yang kondisinya masih segar dan dengan ruangan yang cukup untuk bernafas lega.
- 2) Faktor Instrumental. Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru.

4. Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar adalah ciri-ciri yang tampak, dapat dilihat, teramati dan dapat diukur sebagai ciri penunjuk bahwa seseorang telah belajar. Yaitu adanya perunahan. Indikator hasil belajar ini adalah sejumlah kompetensi dasar. Artinya,

indikator hasil belajar adalah sejumlah kemampuan kecil, tugas-tugas, yang merupakan komponen dari suatu kompetensi dasar.⁴⁹

Mengingat pengajaran merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, maka di sini dapat ditentukan dua kriteria indikator yang bersifat umum. Menurut Sudjana kedua kriteria tersebut adalah :⁵⁰

a. Kriteria yang ditinjau dari sudut prosesnya

Kriteria dari sudut prosesnya menekankan kepada pengajaran sebagai suatu proses yang merupakan interaksi dinamis sehingga siswa sebagai subjek mampu mengembangkan potensinya melalui belajar sendiri.

b. Kriteria ditinjau dari hasilnya

Berikut ini adalah beberapa persoalan yang dapat dipertimbangkan dalam penentuan keberhasilan pengajaran ditinjau dari segi hasil atau produk yang dicapai siswa :

- 1) Apakah hasil belajar yang diperoleh siswa dari proses pengajaran nampak dalam bentuk perubahan tingkah laku secara menyeluruh ?
- 2) Apakah hasil belajar yang dicapai siswa dari proses pengajaran dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa?
- 3) Apakah hasil belajar yang diperoleh siswa tahan lama diingat dan mengendap dalam pikirannya, serta cukup mempengaruhi perilaku dirinya ?

⁴⁹Deni kurniawan, *Op Cit.*, hlm.145

⁵⁰Asep Jihad dan Abdul Azis, *Op Cit.*, hlm. 15

- 4) Apakah yakin bahwa perubahan yang ditunjukkan oleh siswa merupakan akibat dari proses pengajaran ?

Maka untuk indikator dalam penelitian ini, penulis mengharapkan akan terjadinya beberapa perubahan dalam meningkatnya hasil belajar siswa, antara lain :

- a. Meningkatnya nilai belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika
- b. Mampu menjelaskan sifat-sifat operasi hitung pada materi operasi hitung campuran yang peneliti sampaikan
- c. Menyelesaikan soal operasi hitung dengan tepat
- d. Mengaplikasikan pengetahuan tentang operasi hitung dalam kehidupan sehari-hari.

C. Mata Pelajaran Matematika

1. Pengertian

Matematika tidak asing lagi di telinga setiap orang, baik itu anak SD, SMP, SMA, mahasiswa sampai para orang tua pasti mengenal yang namanya matematika. Matematika adalah ilmu pengetahuan yang banyak membahas tentang angka dan bilangan. Mungkin tidak semua orang menyukai matematika, ada yang membencinya bahkan sampai-sampai sangat muak melihatnya. Alasan utamanya tentu saja angka dan materinya yang begitu sulit untuk dipahami. Di dalam Al-Quran Allah Subhanahu Wa Ta'ala juga membahas tentang matematika.

- a. Al-Quran membahas tentang penjumlahan

SQ.S Al- Kahfi ayat 25

وَلَبِثُوا فِي كَهْفِهِمْ ثَلَاثَ مِائَةٍ سِنِينَ وَازْدَادُوا تِسْعًا ﴿٢٥﴾

Artinya :*Dan mereka tinggal dalam gua mereka tiga ratus tahun dan ditambah sembilan tahun (lagi). (Q.S. Al-Kahfi : 25)*⁵¹

Ayat di atas membahas tentang lamanya waktu pemuda Al-Kahfi yang tinggal di dalam gua, yaitu 300 ditambah 9 tahun, alias 309 tahun.

b. Al-Quran membahas tentang pengurangan

Q.S Al-Ankabuut ayat 14

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ ۖ فَلَبِثَ فِيهِمْ أَلْفَ سَنَةٍ إِلَّا خَمْسِينَ عَامًا فَأَخَذَهُمُ الطُّوفَانُ وَهُمْ ظَالِمُونَ ﴿١٤﴾

Artinya :*Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya, maka ia tinggal di antara mereka seribu tahun kurang lima puluh tahun. Maka mereka ditimpa banjir besar, dan mereka adalah orang-orang yang zalim. (Q.S. Al-Ankabuut : 14)*⁵²

⁵¹Raja Abdullah bin Abdul Aziz Ali Sa'ud, *Op Cit.*, hlm. 447

⁵²*Ibid.*, hlm. 630

Ayat di atas menjelaskan tentang lamanya Nabi Nuh ‘alaihissalam tinggal bersama kaumnya, yaitu 1000 tahun dikurang 50 tahun, alias 950 tahun lamanya.

c. Al-Quran membahas tentang kali lipat

Q.S An-Nuur Ayat 2

الزَّانِيَةُ وَالزَّانِي فَاجْلِدُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا مِائَةَ جَلْدَةٍ وَلَا تَأْخُذْكُمْ بِهِمَا رَأْفَةٌ فِي دِينِ اللَّهِ
إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلَيَشْهَدَ عَذَابُهُمَا طَائِفَةٌ مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٢﴾

Artinya : *Perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina, maka deralah tiap-tiap seorang dari keduanya seratus kali dera, dan janganlah belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (menjalankan) agama Allah, jika kamu beriman kepada Allah, dan hari akhirat, dan hendaklah (pelaksanaan) hukuman mereka disaksikan oleh sekumpulan orang-orang yang beriman. (Q.S. An-Nuur : 2)*⁵³

Ayat di atas menjelaskan tentang hukuman orang yang melakukan perzinaan, baik itu laki-laki maupun perempuan dikenakan sanksi 100 kali dera. Kita mengetahui 100 kali dera merupakan kali lipat yang sering sekali dibahas di dalam Matematika.

Mata pelajaran matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan dan dikembangkan di Sekolah Dasar. Matematika yang diajarkan di SD/MI terdiri

⁵³Ibid., hlm. 543

dari bagian-bagian matematika yang dipilih dan dirancang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa agar dapat berkembang secara optimal.⁵⁴

Mata pelajaran matematika di SD/MI merupakan salah satu kajian yang selalu menarik untuk dikemukakan karena adanya perbedaan karakteristik khususnya antara hakikat anak dan hakikat matematika. Untuk itu diperlukan jembatan yang dapat menetralkan perbedaan atau pertentangan tersebut, maka diperlukannya adanya kemampuan khusus dari seorang guru untuk menjembatani antara dunia anak yang belum berpikir secara deduktif untuk dapat mengerti dunia matematika yang bersifat deduktif.⁵⁵

Dalam matematika, setiap konsep bersifat abstrak yang baru dipahami siswa perlu segera diberi penguatan, agar mengendap dan tahan lama dalam memori siswa, sehingga akan melekat pada pola pikir dan pola tindakannya. Konsep-konsep pada kurikulum matematika SD dapat dibagi menjadi tiga kelompok besar, yaitu penanaman konsep dasar, pemahaman konsep, dan pembinaan keterampilan sehingga tujuan dari mata pelajaran matematika dapat tercapai dengan baik melalui langkah-langkah yang benar sesuai dengan kemampuan dan lingkungan siswa.⁵⁶

Dari usia perkembangan kognitif, siswa SD masih terikat dengan objek konkret yang dapat ditangkap oleh panca indra. Dalam pembelajaran matematika yang abstrak, siswa memerlukan alat bantu berupa media, dan alat peraga yang dapat

⁵⁴Depdiknas, *Kurikulum Pendidikan Dasar. GBPP SD*, (Jakarta: Depdiknas, 2004)

⁵⁵Heruman, *Op Cit.*, hlm. 1

⁵⁶*Ibid.*

memperjelas apa yang akan disampaikan oleh guru sehingga lebih cepat dipahami dan dimengerti oleh siswa. Proses pembelajaran pada fase konkret dapat melalui tahapan konkret, semi konkret, semi abstrak, dan selanjutnya abstrak.⁵⁷

2. Tujuan dan Fungsi Mata Pelajaran Matematika

Tujuan pembelajaran matematika adalah melatih dan menumbuhkan cara berpikir secara sistematis, logis, kritis, kreatif dan konsisten. Serta mengembangkan sikap gigih dan percaya diri sesuai dalam menyelesaikan masalah.⁵⁸

Mata pelajaran matematika berfungsi untuk mengembangkan kemampuan bernalar melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi, dan eksperimen, sebagai alat pemecahan masalah melalui pola pikir dan model matematika, serta sebagai alat komunikasi melalui simbol, tabel, grafik, diagram, dalam menjelaskan gagasan.⁵⁹

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Matematika

Standar Kompetensi Matematika merupakan seperangkat kompetensi matematika yang dibakukan dan harus dicapai oleh siswa pada akhir periode pembelajaran. Standar ini dikelompokkan dalam Kemahiran Matematika, Bilangan,

⁵⁷*Ibid.*, hlm. 2

⁵⁸ Depdiknas, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Matematika SD dan MI*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), hlm. 6

⁵⁹*Ibid.*

Pengukuran dan Geometri, Aljabar, Statistika dan Peluang, Trigonometri, dan Kalkulus.⁶⁰

4. Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD)

Adapun Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dari mata pelajaran Matematika di SD/MI khususnya kelas IV, adalah sebagai berikut :⁶¹

Tabel 2.1. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kelas IV, Semester 1

Standar Kompetensi	Komptensi Dasar
Bilangan 1. Menggunakan konsep bilangan cacah dan pecahan dalam pemecahan masalah.	1.1. Mengenal dan menggunakan konsep bilangan cacah dalam pemecahan 1.2. Melakukan Penjumlahan dan pengurangan bilangan 1.3. Melakukan operasi perkalian dan pembagian bilangan 1.4. Melakukan operasi hitung campuran 1.5. Melakukan penaksiran dan pembulatan 1.6. Memecahkan masalah yang melibatkan uang

BAB III

KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN

⁶⁰*Ibid.*

⁶¹*Ibid.*, hlm.20-22

A. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Payaraman

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman berdiri diatas tanah yang seluas 11.738,75 m². Tanah ini merupakan tanah hibah dari Depati H.A.Anwar. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman terletak di jalan Lanang Kuaso No. 80 Km 67 Payaraman Kabupaten Ogan Ilir. Pada awalnya merupakan Madrasah Ibtidaiyah Swasta yaitu Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hilal yang dikelola oleh organisasi keagamaan Payaraman. Sejalan berjalannya waktu Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hilal kemudian pada tahun 1967 dinegerikan dengan program penegrian dengan SK Kakanwil Depag Nomor :078/1967 tanggal 20 juni 1967. Adapun tokoh perintis penegrian ini adalah K.H. Syahril Denin, K.H. M. Nun Husin dan didukung oleh guru beserta masyarakat Payaraman.

Adapun bangunan awal Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman terdiri atas 3 lokal belajar pada tahun 1977 dan 3 lokal belajar pada tahun 1978. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman pada saat itu hanya memiliki 24 orang guru PNS dan 6 orang tenaga pendidik lainnya dan 389 orang siswa pada tahun ajaran 2017

Adapun kepala sekolah yang pernah memimpin Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman sampai sekarang sebagai berikut :

Tabel 3.1. Kepala MIN Payaraman dari Pertama Sampai Sekarang

No	Nama	Masa Jabatan
1	K.H. Nun Husin	1967-1982
2	Zakuan Nurhasan	1982-1987
3	K.H. Abuhasan Asyari. B.A	1987-1995
4	A. Muis Kosim, S.Pd.I	1995-2007
5	Drs.Wankir Ani, M.M	2007-2014
6	Drs.Sarjana	2014-Sekarang

Sumber : Dokumentasi MIN Payaraman Tahun Ajaran 2017

B. Identitas Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman

Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman

Alamat Madrasah : Jln. Lanang Kuaso No. 80 Km 67 Payaraman

Desa / Kelurahan : Payaraman Timur

Kecamatan : Payaraman

Kabupaten/Kota : Ogan Ilir

Propinsi : Sumatera Selatan

C. Visi, Misi, dan Tujuan MI Negeri Payaraman

Visi merupakan impian/harapan cita-cita yang ingin dicapai oleh warga sekolah. Visi sekolah dijadikan sebagai cita-cita bersama warga sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan pada masa yang akan datang, mampu memberikan inspirasi, motivasi, dan kekuatan pada warga sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan. Selanjutnya misi sekolah merupakan upaya/tindakan yang dilakukan oleh warga sekolah untuk mewujudkan visi sekolah. Sedangkan, tujuan sekolah adalah hasil penyelenggaraan pendidikan yang akan dicapai.

1. Visi

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman merupakan salah-satu lembaga pendidikan dasar berciri islam tentu mempertimbangkan harapan peserta didik, lembaga pengguna lulusan Madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. MI Negeri Payaraman memiliki harapan menjadi madrasah masa depan yang memiliki keunggulan dan menjadi pendidikan alternatif yang modern dan kompetitif dalam membentuk insan terpelajar dan berakhlak mulia. Dalam mewujudkan harapannya MI Negeri Payaraman menentukan visi sebagai berikut:⁶²

”Menjadi madrasah terpercaya di masyarakat untuk mempersiapkan insan yang bertaqwa dan berakhlak mulia.”

⁶² Dokumen Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman.

2. Misi

Berdasarkan visi tersebut maka disepakati oleh seluruh komponen madrasah untuk misi MI Negeri Payaraman adalah:⁶³

- a. Membentuk sumber daya manusia yang memiliki Potensi dibidang Imtek dan Imtaq sesuai dengan perkembangan zaman.
- b. Membangun citra Madrasah sebagai mitra terpercaya di masyarakat.
- c. Membangun Sarana dan Prasarana Pendidikan yang relevan dan berwawasan Lingkungan.
- d. Menciptakan manajemen madrasah yang transparan dan akuntabel.

3. Tujuan

Adapun tujuan penyelenggraan pendidikan MI Negeri Payaraman sesuai dengan visi dan misi di atas adalah sebagai berikut:⁶⁴

- a. Peningkatan Iman dan Takwa Dikembangkan dari sasaran
- b. Peningkatan Mutu Akademik
- c. Peningkatan dibidang Non Akademik / Ektrakurikuler
- d. Peningkatan di Bidang Kebersihan dan di Bidang Penghijauan
- e. Peningkatan di Bidang Usaha Kesehatan Sekolah

⁶³ *Ibid.*

⁶⁴ *Ibid.*

D. Keadaan Guru MIN Payaraman

Pada dasarnya untuk mencapai suksesnya pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah tergantung pada guru, karena guru merupakan salah satu syarat untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Tidak mudah menjadi seorang guru yang baik karena mutu pendidikan dan pengajaran pada dasarnya tergantung kepada mutu guru. Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Guru adalah contoh yang baik bagi anak-anak disekolah, selain mempertinggi tingkat intelegensi juga mempertinggi moral mental anak-anak didiknya, mengingat guru adalah sebagai pembimbing, Pembina, dan pemberi motivasi pada anak untuk mencapai proses kegiatan belajar mengajar yang baik.

Untuk kelancaran dan keberhasilan roda pendidikan, maka pendidik yang bertugas melaksanakannya harus berkualitas karena pendidik merupakan pelaku utama dalam setiap aktivitas pendidikan. Disamping itu juga harus didukung pula oleh manajemen yang baik dengan penempatan pegawai sesuai dengan latar belakang kemampuan dan pendidikannya.

Berdasarkan studi dokumentasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman, diketahui bahwa jumlah tenaga pendidik dan kependidikan di Madrasah Ibtidaiyah

Negeri Payaraman sebanyak 30 orang dengan rincian 23 orang guru dan 7 orang karyawan lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.2. Keadaan Guru dan Pegawai Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman

NO	NAMA	GOL	JABATAN	TUGAS MENGAJAR
1	Drs. Sarjana	IV/a	Kepala Madrasah	IPS Kls. Va-Vb
2	Dra. Hj. Aminatul Hasanah	IV/a	Guru	Guru Kelas III B
3	Hazairin Djailani, S.Pd.I	III/d	Guru	Aqidah Akhlak dan Fiqih Kls. IV s.d VI
4	Rusidah, S.Pd.I	III/d	Guru	Guru Kelas III A
5	Musdalifah, S.Pd.I	III/d	Guru	Guru Kelas II A
6	Mardilah, S.Ag	III/c	Guru	Guru Kelas IV B
7	Ridwan, S.Pd.I	III/c	Guru	Guru Kelas V B
8	Sumiarni, S.Pd	III/c	Guru	Guru Kelas II C
9	Rika Indriyani, S.Pd.I	III/b	Guru	Guru Kelas IV A
10	Siti Wasilah, S.Pd.I	III/b	Guru	Guru Kelas I A
11	Mulyadi, A.Ma	III/a	Guru	Guru Kelas IV C
12	Rosyidah, S.Pd.I	III/b	Guru	Guru Kelas II B
13	Faidol Azmi, S.Pd.I	III/b	Guru	Guru Kelas III D
14	Sarningsih, S.Ag	III/a	Guru	Guru Kelas III C
15	Hoirul Anwar, S.Pd.I	III/a	Guru	Guru Kelas VI A
16	Risdatul Isnaini, S.Pd.I	III/b	Guru	Bahasa Inggris
17	Maimuri, S.Pd.SD	III/a	Guru	Guru Kelas V A
18	M. Hakim, S.Ag	III/a	Guru	Guru Kelas VI B
19	Budi Hutami, S.Pd.I	II/a	Guru	SKI dan Bahasa Arab
20	Hermanto, A.Ma.Pd.OR	II/a	Guru	Guru Olah Raga
21	Ahliah, S.Pd.I	-	Guru	Guru Kelas IIC
22	Zulkaidah, S.Pd.I	-	Guru	Guru Kelas I C

23	Husnul Aini, S.Pd.I	-	Guru	PAI
24	Zulhabi	III/b	Pegawai	-
25	Haryanto Wijaya, A.Md	-	Operator	-
26	Hendri	-	Perpustakaan	-
27	Solihin, S.Pd.I	-	Operator	-
28	Ferlianti, SH	-	Staf TU	-
29	Arista Boi Alibi	-	Satpam	-
30	Riki Dozan	-	Petugas Kebersihan	-

Sumber : Dokumentasi MIN Payaraman Tahun Ajaran 2017

Dari hasil data keadaan tenaga pendidik tersebut dapat diketahui bahwa guru MIN Payaraman memiliki kualifikasi pendidikan yang sesuai dengan profesinya. Hampir seluruh guru berpendidikan S.1, di mana guru yang berdasarkan pendidikan terakhir S.1 adalah sebanyak 21 orang dan guru yang berpendidikan terakhir D.2 adalah sebanyak 2 Orang. Berdasarkan dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata guru MIN Payaraman berpendidikan terakhir S.1.

Kemudian antara gelar guru dengan tugas mengajar dapat dikatakan sesuai di mana rata-rata guru di MIN Payaraman menyandang gelar S.Pd dan S.Pd.I yang berjumlah 17 orang, dengan profesi sebagai guru kelas sebanyak 12 orang dan guru mata pelajaran sebanyak 4 orang serta operator 1 orang.

Selanjutnya untuk guru mata pelajaran penjaskes (guru olahraga) sesuai dengan bidangnya meskipun bukan lulusan sarjana melainkan d2 yaitu A.Ma Pd.OR atau ahli muda pendidikan Olahraga.

E. Keadaan Siswa MIN Payaraman

Siswa merupakan unsur terpenting dalam proses pendidikan karena proses belajar mengajar, siswa adalah sebagai subjek karena siswa menentukan hasil belajar dan sebagai objek karena siswa yang menerima pelajaran. Siswa sering disebut juga sebagai bahan mentah yang harus di olah oleh guru menjadi bahan jadi yang siap menembus pasaran. Untuk itu siswa selayaknya tidak dijadikan sebagai eksperimen dari suatu proses, namun harus lebih pada penciptaan dan pembentukan karakter dan tingkah laku yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang harus dicapai.

Secara keseluruhan jumlah siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman pada awal tahun ajaran 2015/2016 yaitu berjumlah 364 orang. Untuk lebih jelasnya keadaan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 3.3. Keadaan Siswa MI Negeri Payaraman Tahun Ajaran 2017

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I/A	13	11	24
2	I/B	13	9	22
3	I/C	13	9	22
	Kls.1	39	29	68
4	II/A	16	5	21
5	II/B	10	11	21
6	II/C	12	12	24
	Kls.2	38	28	66
7	III/A	11	10	21
8	III/B	10	10	20

9	III/C	12	8	20
10	III/D	9	11	20
	Kls.3	42	39	81
11	IV/A	16	12	28
12	IV/B	12	13	25
13	IV/C	12	13	25
	Kls.4	41	37	78
14	V/A	13	8	21
15	V/B	12	10	22
	Kls.5	25	8	43
16	VI/A	13	13	26
17	VI/B	13	14	27
	Kls.6	26	27	53
	Total	211	177	389

Sumber : Dokumentasi Min Payaraman Tahun Ajaran 2017

F. STRUKTUR ORGANISASI MIN PAYARAMAN

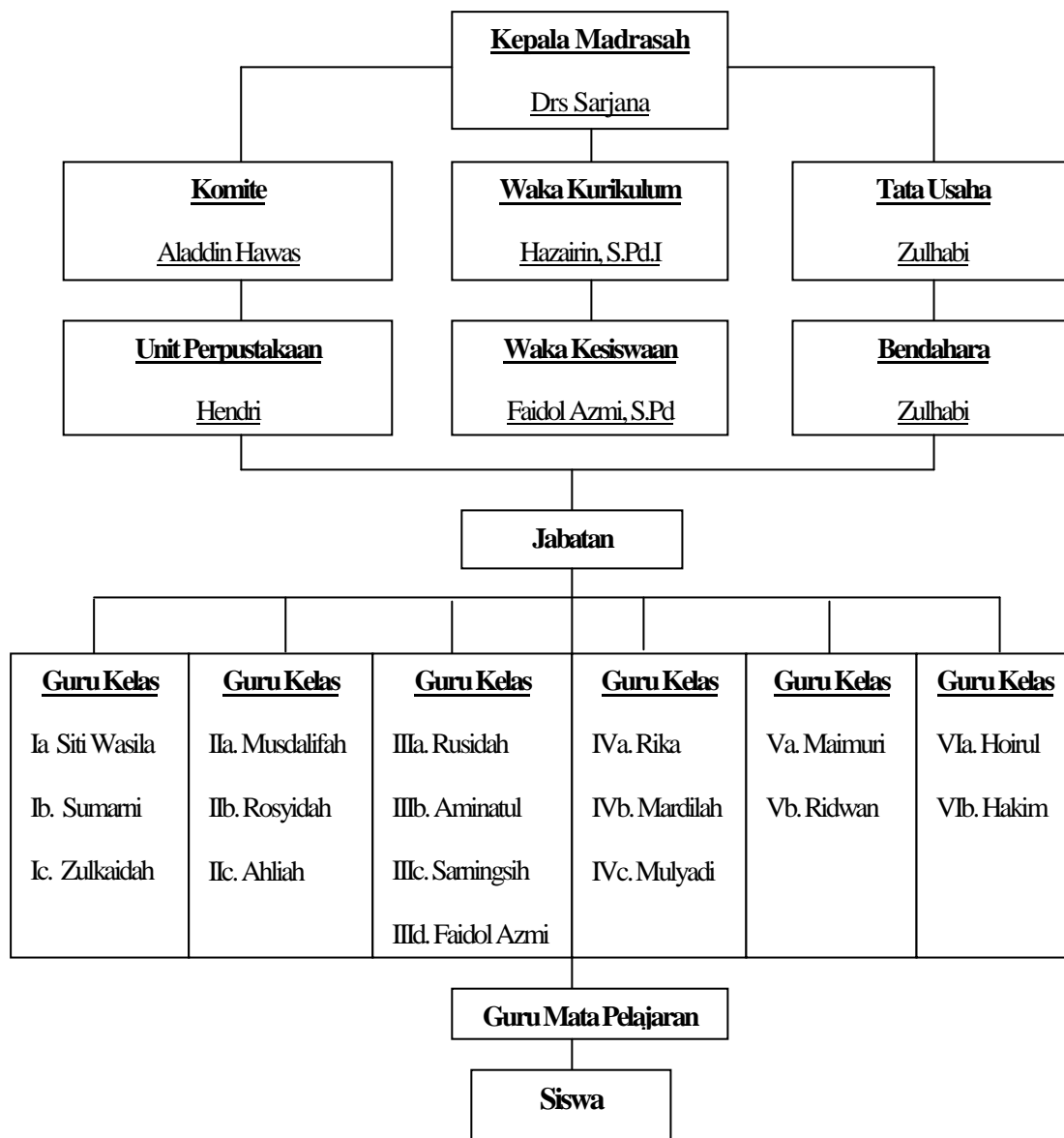
Struktur organisasi yang baik adalah merupakan hal yang penting di dalam sekolah, dengan adanya struktur organisasi yang baik maka tugas dan tanggung jawab didalam suatu sekolah dapat terlihat dengan jelas. Agar tujuan sekolah dapat tercapai dan terlaksana dengan maksimal, maka setiap kegiatan harus dilakukan bersama-sama. Bentuk kerjasama itu tercermin dalam struktur organisasi sekolah.

Dalam kegiatannya proses pendidikan dan pengajaran pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman dipimpin oleh seorang kepala madrasah, wakil kepala,

dewan guru, dan tegana administrasi serta tata usaha. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus bertanggung jawab penuh terhadap semua unsur organisasi.

Adapun struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :

Tabel 3.4. Struktur Organisasi MIN Payaraman Tahun Ajaran 2017



G. Keadaan Sarana dan Prasarana MIN Payaraman

Dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang baik perlu didukung oleh sarana dan prasarana yang baik pula. Diantaranya adalah tempat belajar yang baik dan nyaman. Secara fisik Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman mempunyai sarana dan prasarana dapat dikatakan cukup, akan tetapi masih perlu ditingkatkan terus menerus demi tercapainya tujuan pendidikan secara optimal. Adapun sarana dan prasarana itu adalah sebagai berikut :

Tabel 3.5. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Negeri Payaraman

No	Jenis sarana	Jumlah	Keterangan
1	Gedung sekolah	4	Baik
2	Kelas	16	Baik
3	Ruang guru	1	Baik
4	Ruang kepala sekolah	1	Baik
5	Ruang tata usaha	1	Baik
6	Perumahan penjaga sekolah	1	Baik
7	Ruang perpustakaan	1	Baik
8	Ruang uks	1	Baik
9	Mushollah	1	Baik
10	Ruang sanggar seni	1	Baik
11	Dapur sekolah	1	Baik
12	WC guru	4	Baik
13	WC murid	16	Baik
14	Tempat parkir kendaraan	1	Baik
15	Gudang	1	Baik

16	Pos penjaga pintu	1	Baik
----	-------------------	---	------

Sumber : Dokumentasi MIN Payaraman Tahun Ajaran 2017

No	Jenis prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Meja guru	23	Baik
2	Kursi guru	23	Baik
3	Meja siswa	389	Baik
4	Kursi siswa	389	Baik
5	Papan tulis	16	Baik
6	lemari	16	Baik
7	alat peraga	1	Baik
8	laptop	1	Baik
9	printer	1	Baik

Sumber : Dokumentasi MIN Payaraman Tahun Ajaran 2017

H. Kurikulum Pendidikan

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman sama seperti Madrasah Ibtidaiyah lainnya, dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan mangacu pada KTSP tahun 2006 dan Kurikulum 2013. Secara terperinci kurikulum dimaksud tercermin dari jumlah dan jenis mata pelajaran terdiri dari bidang pendidikan agama dan umum sebagai berikut :

1. Bidang Studi Agama

- a. Fiqih
- b. Aqidah Akhlaq
- c. Al-Quran Hadist
- d. Sejarah Kebudayaan Islam

2. Bidang Studi Umum

- a. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
- b. Bahasa Indonesia
- c. Matematika
- d. Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu (IPS Terpadu)
- e. Ilmu Pengetahuan Alam Terpadu (IPA Terpadu)
- f. Kerajinan Tangan dan Kesenian
- g. Pendidikan Jasmani dan Rohani
- h. Pengenalan Bahasa Inggris

I. Proses Kegiatan Pembelajaran

Selain kegiatan ekstrakurikuler, MIN Payaraman juga memiliki program-program lain sebagai agenda rutin madrasah. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan rutin harian, mingguan dan kegiatan rutin tahunan disamping kegiatan rutin akademik seperti kegiatan PSB dan perpindahan siswa. Kegiatan rutin tersebut bertujuan meningkatkan keterampilan peserta didik, ajang silaturahmi dan ajang promosi madrasah. Berikut kegiatan rutin MIN Payaraman:

1. Kegiatan Rutin harian

Sebelum masuk kelas para peserta didik:

- a. Berbaris depan kelas dan membaca doa masuk ruangan;
- b. 10 menit pada jam pertama membaca surat-surat pendek dan do'a belajar.

Kegiatan ini bertujuan untuk pembiasaan yang baik bagi peserta didik serta melatih kedisiplinan.

2. Kegiatan Rutin Mingguan

Kegiatan rutin mingguan MIN Payaraman adalah sebagai berikut:

- a. Upacara setiap Senin pagi;

- b. Senam sehat setiap hari Sabtu pagi yang diikuti seluruh peserta didik, guru dan pegawai;

3. Kegiatan Rutin Tahunan

a. Pesantren Ramadhan

Kegiatan ini di laksanakan setiap menjelang bulan suci ramadhan. Dalam kegiatan ini di isi juga dengan shalat tasbih berjamaah, nuzulul qur'an dan rangkaian kegiatan keagamaan lainnya.

b. Kegiatan Perpisahan Siswa Siswi Kelas VI

Kegiatan ini dilaksanakan setiap tahun sebelum memasuki tahun ajaran baru. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk menjalin silaturahmi antara siswa, guru, dan orang tua siswa MIN Payaraman.

4. Kegiatan Rutin Bidang Akademik

Untuk meningkatkan proses belajar mengajar, mengukur kemampuan siswa serta mewujudkan pendidikan yang berkualitas, menghasilkan lulusan yang berkualitas, MIN Payaraman melakukan kegiatan rutin yang berkaitan dalam bidang akademik sebagai berikut:

- a. Melaksanakan Penerimaan Siswa Baru (PSB)
- b. Memberikan Les Tambahan
- c. Melaksanakan Ujian Mid Semester
- d. Melaksanakan Ujian Semester
- e. Melaksanakan Ujian Akhir Semester

- f. Melaksanakan Try Out
- g. Melaksanakan Rapat Pembinaan Bulanan
- h. Melaksanakan Supervisi Guru dan Pegawai
- i. Melaksanakan Supervisi Kepala Madrasah
- j. Melaksanakan Proses Akreditasi

5. Kegiatan Rutin Bidang Kesehatan

Untuk meningkatkan kesehatan serta membiasakan budaya hidup bersih dan rapi, MIN Payaraman melaksanakan kegiatan sebagai berikut:

- a. Memberikan pelatihan dokter cilik berkerjasama dengan Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) setempat.
- b. Melaksanakan berbagai jenis imunisasi yang diprogramkan oleh pihak puskesmas
- c. Melaksanakan lomba kelas terbersih dan terindah bagi seluruh kelas setiap semester.

J. Kegiatan Ekstrakurikuler

Untuk meningkatkan kreatifitas dan membantu menumbuhkembangkan bakat para peserta didik, MIN Payaraman mengadakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang di laksanakan setiap hari Sabtu. Kegiatan tersebut meliputi: Pramuka, Drum Band, Olahraga Prestasi, Kesenian.

1. Pramuka

Pramuka adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang wajib dilaksanakan di setiap madrasah. Pramuka di MIN 1 Payaraman ini bertujuan membentuk pribadi disiplin para peserta didik. Dalam kegiatan pramuka ini siswa diajak untuk senantiasa mengamalkan Dwi Darma, Tri Satya dan Dasa Darma untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Drumband

Drum Band merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MIN Payaraman. Kegiatan ini biasa dilaksanakan untuk mengisi beberapa kegiatan sekolah dan untuk latihan biasa dilaksanakan pada hari Sabtu. Melalui kegiatan Drum Band anak-anak dapat belajar banyak hal diantaranya kedisiplinan, kekompakan serta percaya diri. Bagi anak yang memiliki kecerdasan musikal dan kinestetik kegiatan ini sangat bermanfaat dan menyenangkan.

3. Olahraga Prestasi

MIN Payaraman mengembangkan bakat peserta didik yang gemar berolahraga melalui ekstrakurikuler olahraga bola voli dan bola kaki.

4. Kesenian

Ekstrakurikuler Kesenian menekankan pada pengembangan nilai-nilai lokal pada masing-masing bentuk kesenian yang diajarkan.

a. Seni Musik, terdiri dari:

- 1) Bernyanyi
- 2) Bermain alat musik

b. Seni Tari, terdiri dari:

- 1) Tari Tradisi yaitu tari yang hidup dan berkembang di daerah setempat secara turun-temurun atau diwarisi dari generasi ke generasi.
- 2) Tari Kreasi yaitu tari yang merupakan pengembangan dari gerak tari tradisi daerah setempat dan/atau Nusantara.

BAB IV

HASIL PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini merupakan analisis data tentang hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika untuk materi operasi hitung campuran di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel dengan satu kelas yaitu kelas IV C. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Penerapan Pembelajaran Tematik Model *Integrated* (Keterpaduan) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman.

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam proses pembelajaran di kelas IV C MIN Payaraman pada mata pelajaran matematika dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan terhitung dari tanggal 11 September 2017 adalah sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan
 - a) Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pokok bahasan operasi hitung campuran.
 - b) Guru menyusun soal *Pre Test* dan *Post Test* dalam bentuk masing- masing 10 item soal *essay*.
2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap ini peneliti menyusun langkah-langkah dalam pelaksanaan penelitian di kelas IV C MIN Payaraman. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan peneliti ketika menerapkan model *Integrated* (keterpaduan) terhadap hasil belajar siswa yang berjumlah 25 orang adalah sebagai berikut :

- a) Peneliti memberikan soal *Pre Test* pada tahap awal dilakukan pada pertemuan pertama yang dilaksanakan pada tanggal 11 September 2017, dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa sebelum mempelajari materi dengan menggunakan model pembelajaran keterpaduan (*Integrated*).
- b) Pada pertemuan kedua, secara singkat guru menjelaskan prosedur pembelajaran dan memotivasi siswa mengenai materi yang akan dipelajari.
- c) Sebelum kegiatan dilaksanakan, guru mengatur tempat duduk siswa.
- d) Guru menjelaskan materi yang akan dibahas yaitu pada pertemuan kedua guru akan menjelaskan materi operasi penjumlahan dan pengurangan, pertemuan ketiga membahas materi perkalian, dan pertemuan keempat materi pembagian.
- e) Setiap pertemuan, guru meminta masing-masing siswa untuk membuat satu soal yang kemudian soal tersebut ditukar dengan siswa lain secara acak untuk dijawab.

- f) Guru memberikan waktu 5-10 menit untuk siswa menjawab soal dari temannya. Dengan demikian siswa dapat melatih kemampuannya mengenai materi yang diajarkan.
- g) Pada pertemuan ketiga, pembelajaran di dalam kelas akan dinilai oleh seorang pengamat yakni guru kelas IV C Bapak Mulyadi, A.Ma, di mana pengamat akan diberikan lembar observasi guru. Terlampir
- h) Setelah diterapkannya model keterpaduan (*Integrated*) pada saat pembelajaran, maka pada pertemuan terakhir guru melakukan *post test* di kelas IV C yakni 10 soal *essay*, guna mengetahui pengaruh dari penerapan model *Integrated*.

B. Hasil Belajar Siswa Sebelum Dan Sesudah Diterapkan Model Keterpaduan (*Integrated*) Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Matematika Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman

1. Data Observasi

Observasi dilaksanakan dalam penelitian ini hanya dilakukan pada pertemuan ketiga saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Ini bertujuan untuk melakukan penilaian secara umum mengenai aktivitas guru. Namun pada setiap pertemuan peneliti dibantu oleh Bapak mulyadi, A.Ma selaku guru wali kelas IV C yang bertugas sebagai pengamat aktivitas guru. Berdasarkan tabel observasi aktivitas guru terdapat 15 indikator kegiatan penilaian untuk lembar observasi guru yang telah disesuaikan dengan model *Integrated*.

Untuk lebih jelasnya, dituliskan tabel hasil observasi aktivitas guru dalam menerapkan model *Integrated* pada materi operasi hitung campuran adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1. Lembar Observasi Aktivitas Guru Dalam Menerapkan Model Keterpaduan (*Integrated*) Pada Mata Pelajaran Matematika

No	Aspek Yang Dinilai	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
1	Pelaksanaan		
	A. Pendahuluan		
	1. Memotivasi Siswa	√	
	2. Menyampaikan Tujuan Pembelajaran	√	
	3. Apersepsi	√	
	B. Kegiatan Inti		
	1. Mendiskusikan Langkah Kegiatan Bersama Siswa	√	
	2. Membimbing siswa yang mengalami kesulitan	√	
	3. Membimbing siswa untuk menanggapi kegiatan belajar mengajar (bertanya)	√	
	4. Memberikan kesempatan siswa untuk mengungkapkan dengan gaya bahasa mereka.	√	
	5. Menerapkan model belajar terpisah secara baik	√	
6. Mengulangi latihan sampai anak benar-benar bisa	√		

	C. Penutup	√	
	1. Membimbing siswa membuat rangkuman	√	
	2. Memberikan Evaluasi	√	
	3. Menutup Pelajaran		
2	Pengelolaan Waktu	√	
3	Antusiasme Kelas		
	a. Siswa	√	
	b. Guru	√	

Sumber data :Lembar observasi aktivitas guru kelas IV C MI Negeri Payaraman

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa hasil dari observasi aktivitas guru dalam menerapkan model *Integrated* pada materi operasi hitung campuran di kelas IV C ini tergolong baik, di mana setiap aspek yang dinilai oleh pengamat dapat terlaksana dengan baik. (Terlampir)

2. Data Tes

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Integrated* (keterpaduan) pada mata pelajaran Matematika. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *one group pre test-post test design*. Berdasarkan rancangan *one group pre test-post test design*, eksperimentasi hanya dilakukan pada satu kelompok dimana pada kelompok tersebut diberikan tes awal (*pre test*) lalu diberikan perlakuan kemudian diadakan tes akhir (*post test*). Adapun kelompok yang dijadikan sebagai sampel penelitian adalah siswa kelas IV di MI Negeri Payaraman yang berjumlah 25 orang siswa.

Pengumpulan data penelitian dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada saat tes awal (*pre test*) dan pada saat tes akhir (*post test*) sesudah perlakuan. Adapun bentuk perlakuan yang diberikan adalah penerapan model *Integrated* (keterpaduan). Dalam setiap tes baik itu tes awal maupun tes akhir, setiap siswa akan diberikan uji test yang berbentuk *essay test* yang terdiri 10 soal untuk *pre test* dan 10 soal untuk *post test*. Untuk materi yang saya ambil adalah materi operasi hitung campuran untuk siswa kelas IV MI menurut Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar semester ganjil.

a. Deskripsi Data *Pre Test*

Pre test ini dilakukan di kelas IV C. Data skor awal *pre test* pada pembelajaran matematika materi operasi hitung campuran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3. Hasil data *pre test* siswa kelas IV C

No	Nama	Skor	Nilai
1	M. Shepta Anugrah	6	60
2	M. Yuanda	2	20
3	M. Zain Faiz	5	50
4	M. Rizky Fahrendra	5	50
5	M. Salman Syafe'i	1	10
6	M. Tegar Romano	4	40
7	M. Zagar Doroito	0	0
8	Niken Okta R.	4,5	45
9	Nur Kholis	0	0

10	Rahmat Anugrah	2	20
11	Raditia	2	20
12	Rahmat Riadul Qodri	6	60
S13	Restu Abi	6	60
14	Ririn Khoirunisa	8	80
15	Riza Amanda	7	70
16	Saskia Puji Hartuti	1	10
17	Silvia Aprianti	6	60
18	Sepriani	7	70
19	Shabia Qisti Nadira	6	60
20	Shinta Elianti	1	10
21	Sukma Ayu	6,5	65
22	Wardatul Husna	6	60
23	Zalika Afifa	6	60
24	Julian Welly M.	2	20
25	Dimas Dwi Putra	0	0

Sumber data : Pengolahan hasil tes siswa kelas IV C MI Negeri Payaraman

Dari data hasil tes yang disebarkan pada siswa, didapat data tentang hasil belajar matematika materi operasi hitung campuran di kelas IV C MIN Payaraman sebelum diberikan perlakuan (*Treatment*) secara umum diperoleh nilai maksimum adalah 80 dan nilai minimum adalah 0. Setelah data-data terkumpul, maka proses pengelolaan data sebagai berikut:

6 2 5 5 1 4 0 4,5 0 2 2 6 6

8 7 1 6 7 6 1 6,5 6 6 2 0

Setelah didapat data hasil belajar siswa kelas IV C MIN Payaraman maka dilakukan penganalisisan data. Dimulai dari mengurutkan data dari yang terendah ke tertinggi. Sehingga dapat diperoleh data sebagai berikut:

0 0 0 1 1 1 2 2 2 2 4 4,5 5

5 6 6 6 6 6 6 6 6,5 7 7 8

Setelah diurutkan, data kemudian didistribusikan ke dalam tabel berikut:

Tabel 4.4. Distribusi hasil *Pre test* siswa kelas IV C pada mata pelajaran Matematika sebelum diterapkan model *Integrated*

No	X	F	F _x	X (x-M _x)	X ²	F _X ²
1	8	1	8	4	16	16
2	7	2	14	3	9	18
3	6,5	1	6,5	2,5	6,25	6,25
4	6	7	42	2	4	28
5	5	2	10	1	1	2
6	4,5	1	4,5	0,5	0,25	0,25
7	4	1	4	0	0	0
8	2	4	8	-2	4	16
9	1	3	3	-3	9	27
10	0	3	0	-4	16	48

Total	N = 25	$\sum fx = 100$			$\sum fX^2 = 161,5$
--------------	---------------	-----------------------------------	--	--	---------------------------------------

1) Mencari nilai rata-rata

$$M_1 = \frac{\sum fX}{N} = \frac{100}{25}$$

$$= 4$$

2) Mencari SD_1 :

$$SD_1 = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N}} = \sqrt{\frac{161,5}{25}}$$

$$= \sqrt{6,46} = 2,54$$

3) Mencari SEM_1 :

$$SE_{M_1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N_1 - 1}} = \frac{2,54}{\sqrt{25 - 1}} = \frac{2,54}{\sqrt{24}} = \frac{2,54}{4,89}$$

$$= 0,51$$

4) Mengelompokkan hasil belajar ke dalam tiga kelompok, yaitu tinggi, sedang, dan rendah (TSR), menjadi :

$$\begin{array}{l} \xrightarrow{M_1 + 1SD_1} \quad \textit{Tinggi} \\ \xrightarrow{M_1 - 1SD_1 \text{ s.d. } M_1 + 1SD_1} \quad \textit{Sedang} \\ \xrightarrow{M_1 - 1SD_1} \quad \textit{Rendah} \end{array}$$

Lebih lanjut perhitungan pengkategorian TSR dapat dilihat pada skala di bawah ini:

$$\begin{aligned}
 \text{Tinggi} &= M_1 + 1.SD_1 \\
 &= 4 + 1 \times 2,54 \\
 &= 6,54 \text{ dibulatkan menjadi } 7
 \end{aligned}$$

Jadi yang termasuk ke dalam kategori skor tinggi adalah yang mendapatkan skor 7 ke atas.

$$\begin{aligned}
 \text{Sedang} &= M_1 - 1.SD_1 \text{ s.d. } M_1 + 1.SD_1 \\
 &= 4 - 1 \times 2,54 \text{ s.d. } 4 + 1 \times 2,54 \\
 &= 1,46 \text{ s.d. } 6,54 \text{ Dibulatkan menjadi skor } 1 \text{ s.d. } 7
 \end{aligned}$$

Jadi, kategori skor sedang adalah yang mendapat nilai antara 1 s.d 7 adalah skor 2 s.d 6

$$\begin{aligned}
 \text{Rendah} &= M_1 - 1.SD_1 \\
 &= 4 - 1 \times 2,54 \\
 &= 1,46 \text{ Dibulatkan menjadi } 1
 \end{aligned}$$

Maka, kategori skor rendah adalah yang mendapat skor 1 kebawah

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Matematika materi operasi hitung campuran di kelas IV C MIN Payaraman sebelum diterapkannya model *Integrated* yaitu yang termasuk kategori skor tinggi (baik) sebanyak 3 siswa dengan persentase 12%, kategori skor sedang sebanyak 16 siswa dengan persentase 64%, dan kategori skor rendah sebanyak 6 siswa dengan persentase 24%. Untuk lebih jelas, maka dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5. Pessentase Hasil Belajar Matematika Kelas IV C Sebelum Diterapkan Model *Integrated* Di MIN Payaraman

No	Hasil Belajar Matematika	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	3	12 %
2	Sedang	16	64 %
3	Rendah	6	24 %
Jumlah		25	100%

b. Deskripsi data *Post Test*

Setelah diberi perlakuan dengan menerapkan model *Integrated* (Keterpaduan) pada materi operasi hitung campuran di kelas IV C MIN Payaraman yang selanjutnya dilakukan tes akhir (*post test*). Skor yang diperoleh siswa hasil *post test* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6. Hasil Data *Post Test* Siswa Materi Operasi Hitung Campuran Di Kelas IV C

No	Nama	Skor	Nilai
1	M. Shepta Anugrah	5	50
2	M. Yuanda	6	60
3	M. Zain Faiz	6	60
4	M. Rizky Fahrendra	5	50
5	M. Salman Syafe'i	6	60
6	M. Tegar Romano	5	50

7	M. Zagar Doroito	6	60
8	Niken Okta R.	7	70
9	Nur Kholis	2	20
10	Rahmat Anugrah	8	80
11	Raditia	2	20
12	Rahmat Riadul Qodri	6	60
13	Restu Abi	4	40
14	Ririn Khoirunisa	8	80
15	Riza Amanda	5	50
16	Saskia Puji Hartuti	9	90
17	Silvia Aprianti	7	70
18	Sepriani	7	70
19	Shabia Qisti Nadira	8	80
20	Shinta Elianti	5	50
21	Sukma Ayu	8	80
22	Wardatul Husna	6	60
23	Zalika Afifa	6	60
24	Julian Welly M.	9	90
25	Dimas Dwi Putra	2	20

Sumber data : Pengolahan hasil tes siswa kelas IV C MI Negeri Payaraman

Dari data hasil *Post Test*, didapat data tentang hasil belajar matematika materi operasi hitung campuran di kelas IV C MIN Payaraman setelah diberikan perlakuan

(*Treatment*) dengan menerapkan model *Integrated*. Setelah data-data terkumpul, maka proses pengelolaan data sebagai berikut:

5 6 6 5 6 5 6 7 2 8 2 6 4
8 5 9 7 7 8 5 8 6 6 9 2

Setelah didapat data hasil belajar siswa kelas IV C MIN Payaraman maka dilakukan penganalisisan data. Dimulai dari mengurutkan data dari yang terendah ke tertinggi. Sehingga dapat diperoleh data sebagai berikut:

2 2 2 4 5 5 5 5 5 6 6 6 6
6 6 6 7 7 7 8 8 8 8 9 9

Setelah diurutkan, data kemudian didistribusikan ke dalam tabel berikut:

Tabel 4.7. Distribusi Hasil Test Siswa Kelas IV C Pada Mata Pelajaran Matematika Setelah Diterapkan Model *Integrated* Di MIN Payaraman

No	y	F	Fy	Y (y-My)	Y^2	fY^2
1	9	2	18	3	9	18
2	8	4	32	2	4	16
3	7	3	21	1	1	3
4	6	7	42	0	0	0
5	5	5	25	-1	1	5
6	4	1	4	-2	4	4
7	2	3	6	-4	16	48
Total		N = 25	$\sum fy = 148$			$\sum fY^2 = 94$

1) Mencari nilai rata-rata

$$M_2 = \frac{\sum fy}{N} = \frac{148}{25}$$
$$= 5,92 \xrightarrow{\text{Dibulatkan}} 6$$

2) Mencari SD_2

$$SD_2 = \sqrt{\frac{\sum fY^2}{N}} = \sqrt{\frac{94}{25}} = \sqrt{3,76} = 1,93 \xrightarrow{\text{Dibulatkan}} 2$$

3) Mencari SEM_2

$$SE_{M_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N-1}} = \frac{1,93}{\sqrt{25-1}} = \frac{1,93}{\sqrt{24}} = \frac{1,93}{4,89} = 0,39$$

4) Mengelompokkan hasil belajar ke dalam tiga kelompok, yaitu tinggi, sedang, dan rendah (TSR), menjadi :

$$\begin{array}{l} \xrightarrow{M_2 + 1SD_2} \quad \quad \quad \text{Tinggi} \\ \xrightarrow{M_2 - 1SD_2 \text{ s.d. } M_2 + 1SD_2} \quad \quad \quad \text{Sedang} \\ \xrightarrow{M_2 - 1SD_2} \quad \quad \quad \text{Rendah} \end{array}$$

Lebih lanjut perhitungan pengkategorian TSR dapat dilihat pada skala di bawah ini:

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= M_2 + 1SD_2 \\ &= 6 + 1 \times 1,93 \\ &= 7,93 \text{ Dibulatkan menjadi } 8 \end{aligned}$$

Jadi yang termasuk ke dalam kategori skor tinggi adalah yang mendapatkan skor 8 ke atas.

$$\text{Sedang} = M_2 - 1SD_2 \text{ s.d. } M_2 + 1SD_2$$

$$= 6 - 1 \times 1,93 \quad \text{s.d} \quad 6 + 1 \times 1,93$$

$$= 4,07 \quad \text{s.d} \quad 7,93 \quad \text{Dibulatkan menjadi } 4 \quad \text{s.d} \quad 8$$

Jadi, kategori skor sedang adalah yang mendapat nilai antara 4 s.d 8 adalah 5 s.d 7

$$\text{Rendah} = M_2 - 1.SD_2$$

$$= 6 - 1 \times 1,93$$

$$= 4,07 \quad \text{Dibulatkan menjadi } 4$$

Maka, kategori skor rendah adalah yang mendapat skor 4 kebawah

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Matematika materi operasi hitung campuran di kelas IV C MIN Payaraman setelah diterapkannya model *Integrated* yaitu yang termasuk kategori skor tinggi sebanyak 6 siswa dengan persentase 24%, kategori skor sedang sebanyak 15 siswa dengan persentase 60%, dan kategori skor rendah sebanyak 4 siswa dengan persentase 16%. Untuk lebih jelas, maka dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8. Pessentase Hasil Belajar Matematika Kelas IV C Setelah Diterapkan Model *Integrated* Di MIN Payaraman

No	Hasil Belajar Matematika	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	6	24 %
2	Sedang	15	60 %
3	Rendah	4	16 %

Jumlah	25	100%
---------------	-----------	-------------

Jadi, disimpulkan bahwa dari dua kelompok data (*Pre Test* dan *Post Test*) dapat diinterpretasikan bahwa hasil belajar siswa kelas IV C mata pelajaran Matematika pada *post test* mengalami peningkatan skor *Mean* jika dibandingkan dengan *pre test* yaitu 4 menjadi 5,92 dibulatkan menjadi 4 ke 6.

c. Pembahasan Uji Persyaratan (Uji Normalitas)

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas merupakan syarat sebelum dilakukan uji-t, data termasuk terdistribusi normal jika terletak di $(-1 < S_k < 1)$. Maka untuk menguji kenormalan data digunakan rumus sebagai berikut :

$$S_k = \frac{M_x - M_o}{S}$$

1) Uji Normalitas *Pretest*

Langkah-langkah dalam menguji kenormalan data digunakan rumus sebagai berikut:

- a) Mencari rentang (Renge)

$$\begin{aligned} R &= \text{Data Terbesar} - \text{Data Terkecil} \\ &= 80 - 0 \\ &= 80 \end{aligned}$$

- b) Mencari banyak kelas (K)

$$K = 1 + 3.3 \log N$$

$$\begin{aligned}
&= 1 + 3.3 \log 25 \\
&= 1 + 3.3 (1,39) \\
&= 1 + 4,58 \\
&= 5,58 \rightarrow 6
\end{aligned}$$

c) Mencari panjang kelas Interval (i)

$$\begin{aligned}
i &= \frac{R}{K} = \frac{80}{6} \\
&= 13,3 \rightarrow (\text{dibulatkan } 13)
\end{aligned}$$

Tabel 4.9. Data Distribusi Frekuensi *Pretest*

No	Nilai	Frekuensi (f)	X	X²	Fx	fX²
1	65-77	4	71	5041	284	20164
2	52-64	7	58	3364	406	23548
3	39-51	4	45	2025	180	8100
4	26-38	0	32	1024	0	0
5	13-25	4	19	361	76	1444
6	0-12	6	6	36	36	216
Total		N= 25			$\Sigma fx = 982$	$\Sigma fX^2 = 53472$

i. Mencari nilai rata-rata (Mean)

$$\begin{aligned}
M_x &= \frac{\sum fx}{N} \\
&= \frac{982}{25} = 39,28
\end{aligned}$$

ii. Menentukan varians dan simpangan baku

$$S^2 = \frac{N \sum fx^2 - (\sum fx)^2}{N(N-1)}$$

$$S^2 = \frac{25.53472 - (982)^2}{25(25-1)}$$

$$S^2 = \frac{1336800 - 964324}{25(24)}$$

$$S^2 = \frac{372476}{600}$$

$$S^2 = 620,79$$

$$S = \sqrt{620,79}$$

$$S = 24,91$$

iii. Mencari data tunggal (Modus)

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Dengan :

Mo : Modus

b : Batas bawah kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p : Panjang kelas interval

b1 : Frekuensi terbanyak dikurangi frekuensi kelas sebelumnya

b2 : Frekuensi terbanyak dikurangi frekuensi sesudahnya

Maka dari tabel tersebut kita ketahui bahwa modus terletak pada kelas interval keenam Mo: (52-64) karena kelas tersebut memiliki frekuensi paling banyak yaitu 7. Sebelum menghitung menggunakan rumus modus data berkelompok, terlebih dahulu ketahui batas bawah kelas (b) adalah 51,5, frekuensi kelas sebelumnya 4, dan

frekuensi sesudahnya adalah 4, panjang kelas interval (p) adalah 13.

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$
$$Mo = 51,5 + 13 \left(\frac{3}{3+3} \right)$$
$$= 51,5 + 6,5 = 58$$

$$\text{iv. } Sk = \frac{Mx - Mo}{S}$$
$$Sk = \frac{39,28 - 58}{24,91}$$
$$= \frac{-18,72}{24,91} = -0,75$$

Karena nilai Sk -0,75 terletak diantara -1 dan 1 maka data tersebut dikatakan normal.

2) Uji Normalitas *Posttest*

a) Mencari rentang (Renge)

$$R = \text{Data Terbesar} - \text{Data Terkecil}$$
$$= 90 - 20$$
$$= 70$$

b) Mencari banyak kelas (K)

$$K = 1 + 3.3 \log N$$
$$= 1 + 3.3 \log 25$$
$$= 1 + 3.3 (1,39)$$

$$= 1 + 4,58$$

$$= 5,58 \rightarrow 6$$

c) Mencari panjang kelas Interval (i)

$$i = \frac{R}{K} = \frac{70}{6}$$

$$= 11,6 \rightarrow (\text{dibulatkan } 12)$$

Tabel 4.10. Data Distribusi Frekuensi *Posttest*

No	Nilai	Frekuensi (f)	X	X²	fX	fX²
1	80-91	6	85,5	7310,25	513	43861,5
2	68-79	3	73,5	5402,25	220,5	16206,75
3	56-67	7	61,5	3782,25	430,5	26475,75
4	44-55	5	49,5	2450,25	247,5	12251,25
5	32-43	1	37,5	1406,25	37,5	1406,25
6	20-31	3	25,5	650,25	76,5	1950,75
Total		N= 25			$\sum fX = 1525,5$	$\sum fX^2 = 102152,25$

i. Mencari nilai rata-rata (Mean)

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

$$= \frac{1525,5}{25} = 61,02$$

ii. Menentukan varians dan simpangan baku

$$S^2 = \frac{N \sum fx^2 - (\sum fx)^2}{N(N-1)}$$

$$S^2 = \frac{25 \cdot 102152,25 - (1525,5)^2}{25(25-1)}$$

$$S^2 = \frac{2553806,25 - 2327150,25}{25(24)}$$

$$S^2 = \frac{226656}{600}$$

$$S^2 = 377,76$$

$$S = \sqrt{377,76}$$

$$S = 19,43$$

iii. Mencari data tunggal (Modus)

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Diketahui:

$$b = 56 - 0,5 = 55,5$$

$$P = 12$$

$$b_1 = 7 - 5 = 2$$

$$b_2 = 7 - 3 = 4$$

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$Mo = 55,5 + 12 \left(\frac{2}{2+4} \right)$$

$$= 55,5 + 3,9 = 59,4$$

$$\text{iv. } Sk = \frac{Mx - Mo}{S}$$

$$Sk = \frac{61,02 - 59,4}{19,43}$$

$$= \frac{1,62}{19,43} = 0,08$$

Karena nilai Sk 0,08 terletak diantara -1 dan 1 maka data tersebut dikatakan normal.

C. Pengaruh Penerapan Model keterpaduan (*Integrated*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman

Setelah diketahui hasil belajar siswa sesudah dan sebelum diterapkan model keterpaduan di kelas IV C Madrasah Ibtidaiyah Payaraman, untuk memudahkan dalam analisis statistik, maka selanjutnya diadakan pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika setelah diterapkannya model keterpaduan.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan penerapan pembelajaran tematik model *Integrated* (keterpaduan) terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman. Dengan menggunakan uji kesamaan dua rata-rata : uji dua pihak, diperoleh rumusan hipotesis sebagai berikut :

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penerapan pembelajaran tematik model *Integrated* (keterpaduan) terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan penerapan pembelajaran tematik model *Integrated* (keterpaduan) terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman.

Uji statistik tentang berhasil atau tidak penerapan model *Integrated* pada mata pelajaran matematika kelas IV di MI Negeri Payaraman. Peneliti di sini menggunakan uji statistik dengan rumus uji tes “t” untuk mengetahui terdapat tidaknya pengaruh penerapan model *Integrated* pada mata pelajaran matematika kelas IV di MI Negeri Payaraman terhadap hasil belajar siswa.

Adapun langkah perhitungannya sebagai berikut :

- a. Mencari D (*Difference* = Perbedaan) antara Skor Variabel I dan Skor Variabel II. Jika Variabel I kita beri lambang x sedangkan Variabel II kita beri lambang y, maka $D = y - x$
- b. Menjumlahkan D, sehingga diperoleh $\sum D$
- c. Mencari *Mean* dari *Difference*, dengan rumus : $M_D = \frac{\sum D}{N}$

d. Mengkuadratkan D, setelah itu lalu dijumlahkan sehingga diperoleh $\sum D^2$

e. Mencari Deviasi Standar dari *Difference* (SD_D) dengan rumus:

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

f. Mencari Standar Error dari *Mean of Difference*, yaitu SE_{MD} dengan menggunakan rumus: $SE_{MD} = \frac{MD}{\sqrt{N-1}}$

g. Mencari t_0 dengan menggunakan rumus: $t_0 = \frac{MD}{SE_{MD}}$

h. Memberikan interpretasi terhadap “ t_0 ” dengan prosedur kerja sebagai berikut:

- ii. Merumuskan terlebih dahulu Hipotesis Alternatif (H_a) dan Hipotesis Nihilnya (H_0).
- iii. Menguji signifikansi t_0 dengan cara membandingkan besarnya t_0 (“ t ” hasil observasi atau “ t ” hasil perhitungan) dengan t_t (harga kritik “ t ”), dengan terlebih dahulu menetapkan *degrees of freedom* (df) atau derajat kebebasannya (db), yang dapat diperoleh dengan rumus: df atau db = N- 1.
- iv. Melakukan perbandingan antara t_0 dengan t_t , dengan patokan sebagai berikut:
 1. Diterima Jika t_0 lebih besar atau sama dengan t_t maka Hipotesis Nihil ditolak, sebaliknya hipotesis alternatif diterima atau disetujui, berarti antar dua variabel yang sedang kita selidiki perbedaannya, secara signifikan memang terdapat perbedaan.

2. Jika t_0 lebih kecil dari pada t_t maka Hipotesis Nihil diterima atau disetujui, sebaliknya Hipotesis Alternatif ditolak. Berarti bahwa perbedaan antara Variabel I dan Variabel II itu bukanlah perbedaan yang berarti, atau bukan perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan langkah pengujian di atas, maka hasil analisis pengaruh penerapan model *Integrated* adalah sebagai berikut :

Tabel. 4.11. Perbedaan skor variabel x dan y dari kelas IVC

No	Nama Siswa	Skor	
		Pre Test (x)	Post Test (y)
1	M. Shepta Anugrah	6	5
2	M. Yuanda	2	6
3	M. Zain Faiz	5	6
4	M. Rizky Fahrendra	5	5
5	M. Salman Syafe'i	1	6
6	M. Tegar Romano	4	5
7	M. Zagar Doroito	0	6
8	Niken Okta R.	4,5	7
9	Nur Kholis	0	2
10	Rahmat Anugrah	2	8
11	Raditia	2	2

12	Rahmat Riadul Qodri	6	6
13	Restu Abi	6	4
14	Ririn Khoirunisa	8	8
15	Riza Amanda	7	5
16	Saskia Puji Hartuti	1	9
17	Silvia Aprianti	6	7
18	Sepriani	7	7
19	Shabia Qisti Nadira	6	8
20	Shinta Elianti	1	5
21	Sukma Ayu	6,5	8
22	Wardatul Husna	6	6
23	Zalika Afifa	6	6
24	Julian Welly M.	2	9
25	Dimas Dwi Putra	0	2
Jumlah	N = 25	100	148

Sumber data : Pengolahan hasil tes siswa kelas IV C MI Negeri Payaraman

Dilihat dari skor sebelum diberi perlakuan dan skor setelah diberi perlakuan di atas terdapat peningkatan pada pembelajaran operasi hitung campuran di kelas IV C MIN Payaraman.

Secara umum siswa kelas IV C setelah diberi perlakuan mengalami peningkatan. Di mana skor terendah siswa kelas IV C saat *pre test* adalah 0, setelah diberi perlakuan skor *post test* terendah menjadi 2. Skor tertinggi *pre test* adalah 8,

setelah diberi perlakuan skor *post test* tertinggi adalah 9. Berdasarkan data hasil penelitian dapat diketahui bahwa nilai siswa mengalami peningkatan.

Tabel 4.12. Perhitungan Untuk Memperoleh t Dalam Rangka Menguji Kebenaran Atau Kepalsuan Hipotesis.

No	Nama Siswa	Skor		D (y - x)	D ²
		Post Test (y)	Pre Test (x)		
1	M. Shepta Anugrah	5	6	-1	1
2	M. Yuanda	6	2	4	16
3	M. Zain Faiz	6	5	1	1
4	M. Rizky Fahrendra	5	5	0	0
5	M. Salman Syafe'i	6	1	5	25
6	M. Tegar Romano	5	4	1	1
7	M. Zagar Doroito	6	0	6	36
8	Niken Okta R.	7	4,5	2,5	6,25
9	Nur Kholis	2	0	2	4
10	Rahmat Anugrah	8	2	6	36
11	Raditia	2	2	0	0
12	Rahmat Riadul Qodri	6	6	0	0
13	Restu Abi	4	6	-2	4
14	Ririn Khoirunisa	8	8	0	0
15	Riza Amanda	5	7	-2	4
16	Saskia Puji Hartuti	9	1	8	64
17	Silvia Aprianti	7	6	1	1

18	Sepriani	7	7	0	0
19	Shabia Qisti Nadira	8	6	2	4
20	Shinta Elianti	5	1	4	16
21	Sukma Ayu	8	6,5	1,5	2,25
22	Wardatul Husna	6	6	0	0
23	Zalika Afifa	6	s6	0	0
24	Julian Welly M.	9	2	7	49
25	Dimas Dwi Putra	2	0	2	4
	N = 25	148	100	$\sum D = 48$	$\sum D^2 = 274,5$

Dari tabel di atas telah diperoleh $\sum D = 48$ dan $\sum D^2 = 274,5$. Maka dapat diketahui besar Deviasi Standar perbedaan skor antara variabel x dan variabel y (dalam hal ini SD_D) :

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2} = \sqrt{\frac{274,5}{25} - \left(\frac{48}{25}\right)^2}$$

$$= \sqrt{10,98 - 1,92^2} = \sqrt{10,98 - 3,68} = \sqrt{7,3} = 2,70$$

Dengan diperoleh SD_D sebesar 2,70 dilanjutkan mencari *standar error* Mean variabel x dan y dengan rumus :

$$SE_{M_D} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

Maka, Diperoleh hasil SE_{M_D} sebagai berikut :

$$SE_{M_D} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}} = \frac{2,70}{\sqrt{25-1}} = \frac{2,70}{\sqrt{24}} = \frac{2,70}{4,89}$$

$$= 0,55$$

Langkah berikutnya mencari harga t atau t_0 dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$$

Dengan nilai M_D adalah sebagai berikut :

$$M_D = M_2 - M_1 = 5,92 - 4 = 1,92$$

Dan nilai $SE_{M_D} = 0,53$. Jadi :

$$t = \frac{M_D}{SE_{M_D}} = \frac{1,92}{0,55} = 3,49$$

Langkah berikutnya, diberikan interpretasi terhadap t_0 dengan terlebih dahulu mempertimbangkan df atau db , $db = N - 1 = 25 - 1 = 24$. Dengan df sebesar 24 dikonsultasikan pada tabel nilai t , baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%.

Ternyata dengan df sebesar 24 itu diperoleh harga kritik t atau t_{tabel} sebagai berikut :

- Pada taraf signifikansi t 5 % = 2,06
- Pada taraf signifikansi t 1 % = 2,79

Dengan membandingkan besarnya “ t ” yang diperoleh dalam perhitungan ($t_0 = 3,49$) dan besarnya “ t ” yang tercantum pada tabel Nilai t ($t_{t 5\%} = 2,06$ dan $t_{t 1\%} = 2,79$) maka dapat diketahui bahwa t_0 adalah lebih besar dari t yaitu :

$$\rightarrow 2,06 < 3,49 > 2,79$$

Karena t_0 lebih besar dari t_{tabel} baik pada taraf signifikan 5% maupun 1% maka hipotesis nihil ditolak, ini berarti adanya pengaruh hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah penerapan model integrated merupakan pengaruh yang berarti atau pengaruh yang meyakinkan (signifikan).

Jadi kesimpulan yang dapat ditarik antara skor hasil tes sebelum dan sesudah diterapkan model integrated terdapat pengaruh hal ini di lihat t_0 pada taraf signifikan 5% ini berarti bahwa penerapan model integrated telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian hasil eksperimen yang telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya dan pengujian hipotesis data yang telah disajikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi operasi hitung campuran di kelas IV C MIN Payaraman sebelum diterapkannya model *Integrated* yaitu yang termasuk kategori skor tinggi sebanyak 3 siswa dengan persentase 12%, kategori skor sedang sebanyak 16 siswa dengan persentase 64%, dan kategori skor rendah sebanyak 6 siswa dengan persentase 24%. Dengan demikian hasil belajar siswa sebelum diterapkan model *Integrated* pada siswa kelas IV pada kategori sedang yakni sebanyak 16 orang siswa (64%) dari 25 siswa yang menjadi sampel penelitian ini.
2. Hasil belajar siswa pada mata Matematika materi operasi hitung campuran di kelas IV C MIN Payaraman setelah diterapkannya model *Integrated* yaitu yang termasuk kategori skor tinggi sebanyak 6 siswa dengan persentase 24%, kategori skor sedang sebanyak 15 siswa dengan persentase 60%, dan kategori skor rendah sebanyak 4 siswa dengan persentase 16%. Dengan demikian hasil belajar siswa sesudah diterapkan model *Integrated* pada siswa kelas IV pada

kategori sedang yakni 15 siswa (60%) dari 25 siswa yang menjadi sampel penelitian ini.

3. Model *integrated* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, karena berdasarkan perbandingan “t” yang terdapat pada t_0 adalah lebih besar dari pada “t” table, baik pada taraf signifikan 5% maupun taraf signifikan 1% . yang dapat diinterpretasikan hipotesis nihil yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas IV sebelum dan sesudah diterapkan model *integrated* jelas ditolak. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh model *integrated* terhadap hasil belajar siswa di kelas IV C Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman adalah diterima dengan $t_{5\%} < t_0 > t_{1\%}$ atau $2,06 < 3,49 > 2,79$.

B. Saran

1. Diharapkan kepada kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman untuk lebih memperhatikan, mengawasi, dan mengevaluasi kinerja guru. Serta membuat kebijakan untuk mencari seorang guru yang ahli pada bidangnya khususnya untuk mata pelajaran Matematika.
2. Diharapkan kepada guru mata Matematika dan guru-guru lain pada umumnya, diharapkan untuk senantiasa menjadi seorang pendidik yang profesional khususnya ketika mengajar agar mengetahui karakteristik masing-masing siswanya dan memperhatikan penggunaan model, metode, media atau

sebagainya yang relevan dengan materi yang akan disampaikan, dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran.

3. Diharapkan kepada seluruh siswa untuk lebih meningkatkan partisipasi dan keaktifannya di dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung agar terjadi interaksi yang positif antara guru dan siswa maupun antar sesama siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : RinekaCipta.
- Awalita Sundari, Nita. *Penerapan Model Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Kreatifitas Siswa dalam Pembelajaran IPS (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIII E SMP Negeri 12 Bandung*. Bandung : Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia.
- Dahan. 2014. Ayat-Ayat Al-Qur'an dan Hadits tentang Pendidikan (Online) [http: Dahanband2.blogspot.in/p/blog-page_3.html?m=1](http://Dahanband2.blogspot.in/p/blog-page_3.html?m=1)
- Daryanto. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu Terintegrasi (Kurikulum 2013)*. Yogyakarta : Bava Media.
- Harto, Kasinyo. 2012. *Desain Pembelajaran Agama Islam untuk Sekolah dan Madrasah*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Hermawan, Asef Herry, dkk. 2009. *Pembelajaran Terpadu di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Heruman. 2013. *Model Pembelajaran Matematika*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya)
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Ismail, Fajri. 2014. *Evaluasi Pendidikan*. Palembang : Tunas Gemilang Press.
- Jihad, Asep, dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Pressindo.
- Kadino. 2011. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III dengan Pembelajaran Tematik di MI Muhammadiyah Ngawean, Giriwoyo Kabupaten Wonogiri*. Yogyakarta : Jurnal UIN Sunan Kalijaga.
- Karso, dkk. 2005. *Pendidikan Matematika 1*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Kilmas, Maria Theresia. 2010. *Penerapan Model Pembelajaran Terpadu Tipe Connected untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Martopuro II Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan*. Malang : Jurnal Universitas Negeri Malang.

- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kurniawan, Deni. 2014. *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, Penilaian)*. Bandung : Alfabeta.
- Matin. 2013. *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Kencana Mediapernada Group.
- Oktaria, Dien. *Pengaruh Penerapan Model Quantum Learning terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika di Kelas VIII SMP Negeri 38 Palembang*. Palembang : IAIN Raden Fatah Palembang.
- Raja Abdullah bin Abdul Aziz Ali Sa'ud, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Kerajaan Arab Saudi: Mujamma'Al Malik Fadh Li Thiba'At Al Mush-Haf Asy-Syarif Madinah Al Munawwarah, 1418 H).
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Sholihin. Ubaydillah Ibnu. Hakikat Hasil Belajar Matematika (Online) [http: // rujukanskripsi.blogspot.com/2013/06/kajian-teori-hakikat-hasilbelajar.html](http://rujukanskripsi.blogspot.com/2013/06/kajian-teori-hakikat-hasilbelajar.html).
- Solikhah. 2014. *Penerapan Strategi Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Kreatifitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas I MIM Surodadi III Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang*. Yogyakarta: Jurnal UIN Sunan Kalijaga.
- Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tomuka, Shinta. Penerapan Prinsip-Prinsip Good Governance dalam Pelayanan Publik di Kecamatan Girian Kota Bitung (Studi Tentang Pelayanan Akte Jual Beli) (Online) Http : www.google.co.id/url?q=http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/zpolitico/article/view/2581&sa=U&ei=31KNVbDV D4PKogTJw5egCA&ved=0CB8QFjAJ&usg=AFQjCNHUHGg8UTtfkyz4p6sNeW7NewM5CQ
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta : Kencana.
- Uno, Hamzah B. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Skripsi Berjudul

**Pengaruh Penerapan Pembelajaran Tematik Model *Integrated*
(keterpaduan) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika
Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman.**

**Yang ditulis oleh saudari DINA KARTIKA, NIM 13270023
Telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan
Di depan Panitia Penguji Skripsi
Pada tanggal 23 November 2017**

**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Palembang, 23 November 2017
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

Ketua

Sekretaris

**Drs. Kms Mas'ud Ali, M. Pd. I
NIP. 196005312000031001**

**H. Faisal, M.Pd.I
NIP. 19740512200321001**

**Penguji I : Drs. Kms Mas'ud Ali, M. Pd. I (.....)
NIP. 196005312000031001**

**Penguji II : Dra. H. Nurlaeli, M.Pd.I (.....)
NIP. 1963110219900032001**

**Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

**Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag
NIP. 1971109111957031004**

